

**PENGARUH *OBEDIENCE PRESSURE* DAN *ORGANIZATIONAL COMMITMENT* TERHADAP PENCIPTAAN *BUDGETARY SLACK* DENGAN PERTIMBANGAN ETIKA
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wajo)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh :

AGUSTINA

10800113135

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina
NIM : 10800113135
Tempat/Tgl. Lahir : Kaluku, 1 Agustus 1995
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Batua Raya 7, No 11
Judul : Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wajo)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, April 2018

Penyusun,

Agustina
10800113135



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I, Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II, Jl. H. M. Yusuf Lompoe No.35 Somba Opu Gowa Telp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Obedience Pressure dan Organizational Commitment terhadap Penciptaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wajo)*", yang disusun oleh *Agustina*, NIM: *10800113135*, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 31 Januari 2018, bertepatan dengan 14 Jumadil Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 21 Februari 2018 M

05 Jumadil Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asso, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Amiruddin K, M.Ei.	(.....)
Munaqisy II	: M. Akil Rahman, S.E., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Lince Bulutoding, S.E., M.Si.,	(.....)
Pembimbing II	: Nur Rahmahsari, S.E., M.Ace., Ak	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asso, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan kepada sang pencipta jagad, yang sudah berapa kali kita bertindak melampaui batas dan menerebos pintu larangan-Nya dan kita tidak dapat menghitung keberpalingan kita dari-Nya, telah memberikan rahmat dan nikmat pancaindra sehingga kita dapat menikmati keindahan alam raya yang terhampar tak terbatas yang sampai saat ini kita manfaatkan dan nikmati serta atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan taslim kepada penuntun kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta para Sahabat yang telah membawa kita dari zaman biadab ke zaman beradab seperti saat ini. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada OPD Kabupaten Wajo)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka

penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Almarhumah Ibu kandung saya Hj.Wardah yang telah melahirkan sehingga saya bisa melihat dunia dan tumbuh menjadi dewasa seperti saat ini serta doa sepanjang masa saya panjatkan semoga diberikan tempat terbaik disisi-Nya. Kedua orang tua yang paling saya cintai Ayahanda H.Nasrul dan Ibunda Hj.Bunga yang dengan ikhlas memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah putus, selalu mencurahkan perhatian, cinta, bimbingan, nasihat serta dukungan moril maupun materil serta doa tiada henti untuk penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H.Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan serta Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat dan Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Ibu Lince Bulutoding, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing I dan Ibu Nur Rahmah Sari, S.E., M.Acc., Ak selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN alauddin Makassar.
7. OPD Kabupaten Wajo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2013 terkhusus untuk Akuntansi C, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
9. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terimakasih atas persaudaraannya.
10. Sahabat-sahabat terkasih Winda Winarda, Dewi Puspitarani, Salmianna, Nilawati, S.Ak, Mayki Ayu Juliestari, Istiqamah, Halimah Achmad Makin yang selalu bersama dan mendukung penulis.
11. Keluarga besar Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo khususnya Komisariat Pitumpanua. Organisasi dimana tempat penulis belajar banyak hal dan membangun kebersamaan yang luar biasa.
12. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datanganya dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Gowa, April 2018

Penyusun,

Agustina
10800113135



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1-24
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pengembangan Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	15
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Tujuan Penelitian.....	23
G. Kegunaan Penelitian.....	23
BAB II : TINJAUAN TEORITIS.....	25-36
A. <i>Obedience Theory</i> (Teori Ketaatan)	25
B. <i>Atribution Theory</i> (Teori Atribusi)	26
C. <i>Budgetary Slack</i> (Senjangan Anggaran).....	28
D. <i>Obedience Pressure</i> (Tekanan Ketaatan)	30
E. <i>Organizational Commitment</i> (Komitmen Organisasional) 31	
F. Pertimbangan Etika.....	33
G. Rerangka Teoretis.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37-49
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Jenis dan Sumber data.	39

E.	Metode Pengumpulan Data.....	39
F.	Instrumen Penelitian	40
G.	Metode Analisis Data	41
BAB IV :	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50-97
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B.	Gambaran Responden	59
C.	Hasil Uji Kualitas Data.....	70
D.	Hasil Uji Asumsi Klasik	75
E.	Hasil Uji Hipotesis.....	78
F.	Pembahasan	88
BAB V :	PENUTUP	91-100
A.	Kesimpulan	98
B.	Keterbatasan Penelitian	99
C.	Implikasi Penelitian	99
DAFTAR PUSTAKA.....		101
LAMPIRAN.....		107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		165

DAFTAR TABEL

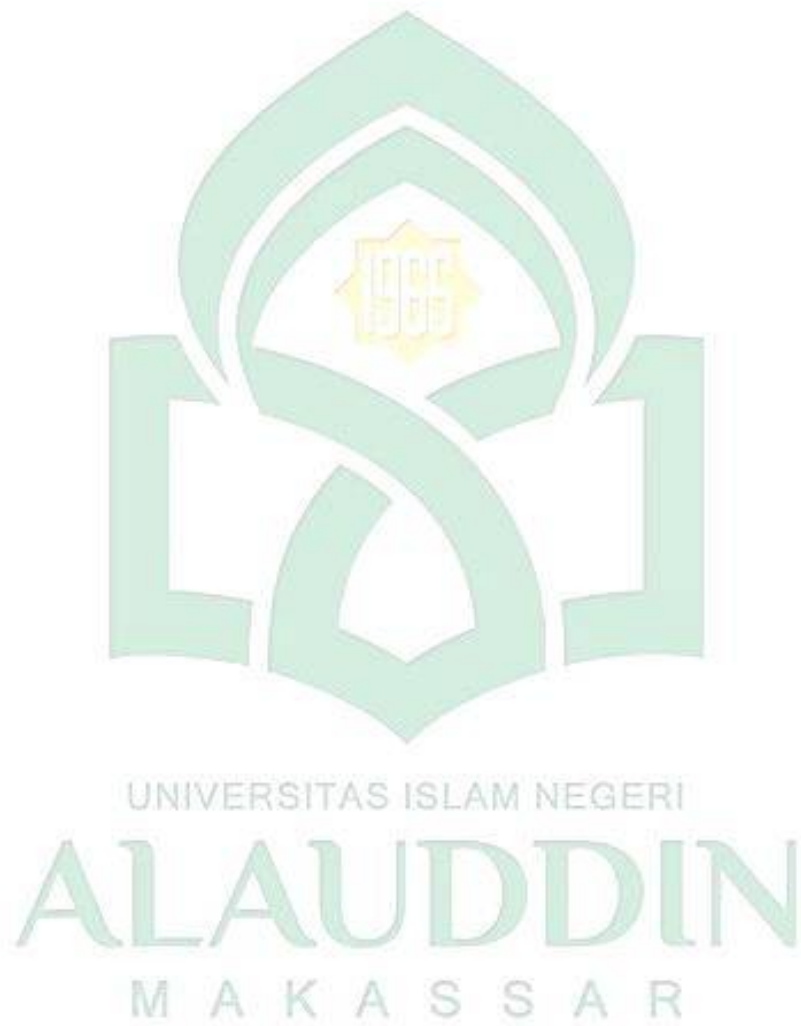
Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 : Kriteria Penentuan Variabel Moderating.....	45
Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner	57
Tabel 4.2 : Data Kuesioner	58
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	60
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	61
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif Variabel	61
Tabel 4.8 : DeskripsiItem Pernyataan Variabel <i>Obedience Pressure</i>	63
Tabel 4.9 : DeskripsiItem Pernyataan Variabel <i>Commitment Organizational</i>	65
Tabel 4.10 : DeskripsiItem Pernyataan Variabel Pertimbangan Etika	66
Tabel 4.11: DeskripsiItem Pernyataan Variabel <i>Budgetary Slack</i>	68
Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas	69
Tabel 4.13 : Hasil Uji Realibilitas	71
Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov .	73
Tabel 4.15 : Hasil Uji Multikoleniaritas	74
Tabel 4.16 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	76
Tabel 4.17 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Tabel 4.18 : Hasil Uji F – Uji Simultan.....	78

Tabel 4.19 : Hasil Uji T - Parsial.....	78
Tabel 4.20 : Kriteria Penentuan Variabel Moderating.....	81
Tabel 4.24 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
Tabel 4.25 : Hasil Uji F – Uji Simultan.....	82
Tabel 4.26 : Hasil Uji T - Parsial.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Rerangka Teoretis.....	35
Gambar 4.1 : Lambang Kabupaten Wajo	50
Gambar 4.2 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot	75



ABSTRAK

Nama : Agustina
Nim : 10800113135
Judul : Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wajo)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *obedience pressure* dan *organizational commitment* terhadap penciptaan *budgetary slack* dengan pertimbangan etika sebagai variabel moderasi pada OPD di Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada OPD yang berbentuk dinas di Kabupaten Wajo. Sampel yang diambil adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada OPD yang terdiri dari Kepala Sub Bag perencanaan, Kepala Sub Bagian Keuangan, Staf Sub Bagian Keuangan, Kepala Bidang, dan Kepala Seksi dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang terdiri dari 5 instrumen dengan menggunakan skala likert. Uji kualitas data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linier berganda untuk hipotesis *obedience pressure* dan *organizational commitment*. Analisis regresi linier berganda dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis *obedience pressure* dan *organizational commitment* yang dimoderasi oleh pertimbangan etika.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, dan *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pertimbangan etika mampu memoderasi *obedience pressure* dan *organizational commitment* terhadap penciptaan *budgetary slack*.

Kata kunci : *Budgetary Slack*, *Commitment Organizational*, *Obedience Pressure*, *Pertimbangan Etika*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sektor publik pada dasarnya membutuhkan sebuah manajemen yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebab tanpa adanya manajemen, suatu organisasi tidak mampu menjalankan visi dan misi yang diembankan oleh negara kepadanya. Tujuan utama dari organisasi sektor publik adalah memberikan pelayanan dan kesejahteraan yang maksimal kepada masyarakat, sehingga cita-cita dari pemerintah tersebut sejalan dengan keinginan masyarakat (Noerdiawan dalam Sinaga, 2013).

Organisasi sektor publik dalam melaksanakan tugas yang diemban mutlak memiliki rencana-rencana yang disusun dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas demi mencapai tujuan dari organisasi, terutama anggaran. Penganggaran merupakan suatu proses yang cukup rumit pada organisasi sektor publik. Hal tersebut berbeda dengan penganggaran pada sektor swasta. Pada sektor swasta anggaran merupakan bagian dari rahasia perusahaan yang tertutup untuk publik, namun sebaliknya pada sektor publik anggaran justru harus diinformasikan kepada publik untuk dikritik dan didiskusikan untuk mendapat masukan (Widyaningsih, 2011).

Kenis dalam Srimuliani, dkk (2014) mendefinisikan anggaran bukan hanya suatu rencana keuangan yang terdiri dari seperangkat biaya dan pendapatan sasaran

suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan, tapi juga suatu alat untuk pengendalian, koordinasi, komunikasi, evaluasi kinerja, dan motivasi. Anthony dan Govindarajan dalam Fitriyani (2011) mengemukakan bahwa anggaran digunakan sebagai alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Anggaran seringkali menyebabkan timbulnya perilaku disfungsional dari pihak-pihak yang terkait dalam proses penganggaran dan pelaksanaan anggaran antara lain dengan melakukan senjangan anggaran, hal ini dilakukan untuk memudahkan pencapaian anggaran atau mewujudkan penyerapan anggaran (Astuti dkk, 2017).

Aktivis Lembaga Gerakan Pemuda Anti Korupsi (Gerpak) Sulawesi Selatan (Sulsel) dan Solidaritas Anti Korupsi dan Anti Makelar Kasus (Snak Markus) Sulsel Kembali membongkar Dugaan tindak pidana korupsi di Kabupaten Wajo. Hal ini dikuatkan dengan beberapa temuan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2012.

Dimana temuan Gerpak dan Snak Markus Sulsel, yang juga dikuatkan hasil audit BPK diantaranya adalah biaya perjalanan dinas luar daerah sebesar Rp.466.751.000 yang tidak didukung pertanggung jawaban yang berindikasi merugikan keuangan daerah, Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan lanjutan Dermaga Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Siwa yang tidak sesuai dengan ketentuan dimana mengakibatkan pekerjaan rusak padahal masih dalam masa pekerjaan yang dianggarkan melalui belanja modal sebesar Rp. 4.921.295.000 termasuk adanya pembayaran yang melebihi prestasi di RSUD Lamadukelleng sebesar

Rp.1.160.328.000, Dinas pekerjaan Umum Rp.526.480.000 dan Dinas Kelautan dan Perikanan sebesar Rp.95.802.000 termasuk temuan di Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Wajo.

Selain itu, gerpak juga menemukan beberapa indikasi yang sudah jelas-jelas merugikan keuangan daerah dikarenakan adanya korupsi berjamaah diantara kepala SKPD yang ada di Kabupaten Wajo, diantaranya dugaan gartifikasi di setiap SKPD terkait sejumlah proyek-proyek yang dikerjakan oleh konraktor bahwa semua proyek-proyek yang anggarannya bersumber dari APBN dan APBD harus memberikan setoran yang jumlahnya tidak sedikit dan ini harus ditelusuri lebih oleh penegak hukum. (Wajoterkini.com, 2015)

Anggaran dalam pennyusunannya harus dilandasi dengan sifat amanah sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola anggaran sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ^{٢٧}

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Q.S Al-Anfal / 8:27)

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا^{٢٨}﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di

antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An-Nisa / 4:58).

Manusia diberi amanah karena ia memiliki kemampuan berbeda dengan makhluk lain. Manusia memiliki hati dan akal pikiran, keimanan, perasaan kasih sayang, empati kepada sesama yang mendukungnya menunaikan amanah. Amanah itu menentukan nasib sebuah bangsa. Jika setiap orang menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan tanggung jawab maka selamatlah mereka. Sebaliknya jika diselewengkan maka hancurlah sebuah bangsa. Sehingga Rasulullah saw. mengingatkan dalam sebuah hadisnya, “Bila amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya”. Dikatakan bagaimana bentuk penyianyaannya? Beliau bersabda, “Bila persoalan diserahkan kepada orang yang tidak berkompeten, maka tunggulah kehancurannya”, (Bukhari dan Muslim).

Penganggaran sektor publik khususnya organisasi pemerintahan daerah, manajemen tingkat atas hingga manajemen tingkat bawah terlibat secara langsung dalam penyusunan suatu anggaran dalam kurun periode tertentu. Bagi setiap orang yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan tersebut, anggaran akan mempunyai suatu akibat langsung yang akan dirasakan terhadap perilaku manusia. Perilaku-perilaku yang timbul bisa bersifat positif dan negatif. Jika perilaku yang muncul bersifat positif maka visi dan misi organisasi bisa berjalan dengan seimbang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan organisasi. Sebaliknya jika perilaku manusia bersifat negatif maka bisa menimbulkan senjangan anggaran atau *budgetary slack*

(Warindrani dalam Pamungkas dkk, 2014). Paradigma yang ada dalam proses penganggaran di daerah adalah para pegawai berasumsi bahwa jumlah rencana penerimaan yang dimuat dalam anggaran daerah merupakan batas terendah yang harus dicapai dan jumlah rencana pengeluaran adalah pada batasan tertinggi. Asumsi tersebut yang berdampak pada terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran) (Asih dkk, 2016).

Budgetary slack sendiri merupakan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan estimasi terbaik yang jujur diprediksikan (Suartana, 2010:138). *Slack* dapat diciptakan karena keinginan dari atasan langsung sebagai manajer tingkat menengah dengan menekan bawahan sebagai manajer tingkat bawah supaya melakukan perintah sesuai permintaan atasan. Fenomena yang terjadi dalam realitas kehidupan dan dunia kerja menunjukkan bahwa bawahan akan cenderung mematuhi dan melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan atasan langsung (Grediani & Sugiri, 2010). Menurut Putranto (2012) bawahan juga cenderung menciptakan *budgetary slack* karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan memudahkan pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian prestasi manajer ditentukan berdasarkan pencapaian anggaran.

Milgram dalam Kusumawati (2015) melakukan eksperimen untuk meneliti perilaku ketaatan individu ketika dihadapkan pada otorisasi pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seseorang ternyata dapat dikendalikan oleh pihak lain yang memiliki otoritas yang lebih tinggi, bahkan individu tersebut dapat berperilaku berlawanan dengan nalar atau akal sehat ketika dihadapkan pada

obedience pressure dari pihak otoritatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) menemukan bahwa individu sebagai akuntan manajemen di bawah *obedience pressure* dari atasan langsung juga menunjukkan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *budgetary slack*, yaitu menghasilkan rekomendasi anggaran yang lebih tinggi dibanding estimasi awal mereka.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (2006) dalam Silva (2015) menunjukkan bahwa *obedience pressure* mempengaruhi rekomendasi keputusan anggaran. Pengalihan tanggung jawab dianggap keputusan antesenden untuk mematuhi dan berperilaku etis dan kekuatan tekanan persepsian mengindikasikan seberapa banyak tekanan yang mereka rasakan untuk mengikuti perintah atasan. Dengan demikian, dalam situasi tekanan yang sangat kuat membuat bawahan melakukan sesuatu yang dianggap salah. Pengaruh tekanan atasan membuat bawahan merasa sulit untuk membuat rekomendasi anggaran yang benar. Berkaca dari beberapa penelitian terkait *obedience pressure* di atas ditemukan hasil yang relatif konsisten bahwa individu akan tetap melakukan tindakan yang diperintahkan oleh individu lain yang memiliki otorisasi lebih tinggi meskipun tindakan tersebut cenderung kurang etis atau bertentangan dengan akal sehat mereka. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silva (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack* yang dilakukan oleh bawahan.

Salah satu kondisi yang juga dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack* adalah adanya komitmen organisasional (*organizational commitment*), karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi (Srimuliani dkk, 2014). Komitmen organisasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan meletakkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya (Wiener dalam Kartika, 2010). Komitmen akan membuat organisasi lebih produktif dan *profitable* (Luthans dalam Latuheru, 2006). Bagi individu dengan komitmen organisasi tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal penting. Sebaliknya, bagi individu atau karyawan dengan komitmen organisasi rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi, dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi.

Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi di dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi (Mowday *et al* dalam Kartika, 2010). Komitmen organisasi yang kuat di dalam individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan kepentingan yang sudah direncanakan sehingga memungkinkan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Erawati (2014) dan Nitriani & Yadyana (2015) komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap

budgetary slack. Artinya, semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka dapat mengurangi tingkat kesenjangan anggaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Srimuliani, dkk (2014) komitmen organisasi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *budgetary slack* di SKPD Kabupaten Buleleng dan pengaruhnya signifikan. Veronica & Krisnadewi (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran. Sedangkan peneliitian Vemy (2011) dalam Mahadewi (2014) menemukan bahwa interaksi komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Penelitian Fitri (2004) juga menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Adanya ketidak konsistenan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *organizational commitment* terhadap *budgetary slack*.

Etika dalam penelitian ini adalah etika umum yang merupakan kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini (Asih dkk, 2016). Sugiri (2004) dalam (Pamungkas dkk, 2014) mengemukakan bahwa etika yang dimiliki oleh bawahan

dalam proses penganggaran patuh terhadap peraturan, artinya semakin baik etika yang dimiliki individu semakin kecil pula terjadinya *slack*. Ataupun sebaliknya semakin buruk etika maka semakin besar terjadinya *slack*.

Adanya *obedience pressure* dan *organizational commitment* ini tidak semata-merta membuat seseorang tergerak untuk melakukan *budgetary slack*. Kedua hal ini juga tergantung pada etika yang dimiliki oleh individu tersebut, yaitu *relativism* dan *idealism*. Individu yang idealis akan memiliki kecenderungan untuk bersikap etis dan melakukan tindakan jujur dihadapkan pada tekanan sosial. Sebaliknya, individu yang tergolong *relativist* akan mungkin untuk memberikan respon yang berbeda. *Relativist* cenderung melihat manfaat dari tindakan dan terkadang mengabaikan peraturan yang ada, terlebih ketika individu tersebut dihadapkan pada *obedience pressure* dan dilihat dari segi *organizational commitment* serta bagaimana etikanya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai *Variabel Moderating*”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah *slack* anggaran telah mendapat perhatian yang cukup besar dalam literatur akuntansi manajemen, namun masih sedikit pengetahuan tentang bagaimana para manajer memahami *budgetary slack*, bagaimana mereka merespon pada tekanan atasan untuk membuat *slack* dengan melanggar kebijakan perusahaan, dan apakah

tekanan tersebut menciptakan ambivalensi etis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*?
2. Apakah *organizational commitmen* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*?
3. Apakah etika memoderasi hubungan antara *obedience pressure* dengan *budgetary slack*?
4. Apakah etika memoderasi hubungan antara *organizational commitmen* dengan *budgetary slack*?

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*

Bawahan yang mengalami *obedience pressure* dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Individu yang dihadapkan pada *obedience pressure* dari atasan cenderung akan melakukan *budgetary slack*, yaitu menghasilkan rekomendasi anggaran yang lebih tinggi dibanding estimasi awal mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ones & Agustina (2017), *obedience pressure* berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hasil ini mengindikasikan

pengaruh *obedience pressure* dari atasan akan mempengaruhi justifikasi dari bawahan itu sendiri, Semakin tinggi kondisi *obedience pressure* yang diberikan, maka tingkat rekomendasi anggaran biaya akan tinggi atau terjadi *slack* dalam anggaran biaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) yang menyatakan bahwa individu yang dihadapkan pada *obedience pressure* dari atasan secara langsung akan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *budgetary slack*.

Dalam konteks sektor pemerintah, pimpinan instansi yang memerintah bawahannya untuk melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan aturan atau *obedience pressure* dari atasan untuk melaksanakan tugas maka terjadi penyimpangan yang membuat mereka tidak bekerja dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah:

H₁ : *Obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*

2. Pengaruh *organizational commitment* terhadap penciptaan *budgetary slack*

Organizational commitment didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan meletakkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadinya (Wiener dalam Kartika, 2010). semakin tinggi tingkat komitmen organisasi maka dapat mengurangi tingkat kesenjangan anggaran. Nitriani & Yadyana (2015) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap *budgetary*

slack. Sejalan dengan penelitian Dewi & Erawati (2014) menemukan bahwa *Organizational Commitment* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Veronica & Krisnadewi (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *slack* anggaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesisnya adalah:

H₂ : *Organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *Budgetary Slack*

3. Pengaruh pertimbangan etika dalam memoderasi *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*

Pada dasarnya, posisi etika individu dalam menentukan suatu tindakan yang etis maupun yang tidak etis. Individu sebagai akuntan manajemen di bawah *obedience pressure* dari atasan langsung menunjukkan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *budgetary slack*, yaitu menghasilkan rekomendasi anggaran yang lebih tinggi dibanding estimasi awal mereka. Dalam setiap penyusunan anggaran memerlukan suatu pertimbangan etika agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip maupun pilar karakter nilai etika. Apabila setiap aparat penyusun anggaran daerah memiliki karakter etika yang baik maka dapat mencegah terjadinya *budgetary slack*.

Damayanti & Wirasedana (2014) dalam penelitiannya menemukan Variabel etika menunjukkan pengaruh signifikan pada *budgetary slack*, ini berarti etika

seseorang mempunyai pengaruh dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Semakin tinggi etika bawahan maka kemungkinan terjadinya *budgetary slack* akan menurun, hal ini dikarenakan bawahan yang memiliki etika yang baik akan mengatakan sesuatu secara benar dan jujur dalam menyebutkan jumlah anggaran walaupun dalam kondisi yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Yasa (2017) bahwa etika mampu mempengaruhi proses menyusun suatu anggaran. Karena jika etika yang dimiliki oleh individu semakin tinggi maka *budgetary slack* akan mampu diatasi. Berbeda dengan penelitian Pamungkas, dkk (2014) menunjukkan adanya pengaruh etika secara negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Biantara dan Putri (2014) dalam penelitiannya etika berpengaruh negatif pada senjangan anggaran, ini berarti semakin tinggi etika bawahan maka kemungkinan terjadinya senjangan anggaran akan menurun. Riset *obedience pressure* oleh DeZoort dan Lord dalam Cahyaningrum & Utami (2015) memberi bukti empiris bahwa bawahan cenderung membuat keputusan tidak etis ketika menghadapi *obedience pressure* dari pimpinannya. Sehingga dapat ditarik Hipotesis:

H₃: Etika memoderasi hubungan antara *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*

4. Pengaruh pertimbangan etika memoderasi *organizational commitment* terhadap penciptaan *budgetary slack*

Tugas seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan diantara nilai-nilai yang bertentangan. pertimbangan etis

sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang. Etika akuntan di Indonesia di atur dalam kode etik akuntan. Kode etik ini menjadi panduan baik untuk akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen maupun akuntan pendidik dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan pribadi atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Komitmen yang tinggi yang dimiliki oleh karyawan mengenai anggaran akan dipergunakan karyawan untuk mengejar tujuan organisasi, sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan yang rendah untuk memunculkan *budgetary slack* (Srimuliani dkk, 2014).

Srimuliani, dkk (2014) komitmen organisasi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Nouri dan Parker dalam Risa (2014) berpendapat bahwa naik atau turunnya senjangan anggaran tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingan diri sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Menurut mereka, komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik dan partisipasi anggaran membuka peluang bagi bawahan untuk menciptakan senjangan anggaran untuk kepentingan mereka jika karyawan terhadap organisasi berada pada tingkat yang rendah. Widodo (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa Ideologi Etis bersifat melemahkan Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Senjangan Anggaran. Hal ini dapat dilihat pada efek moderasi yang berpengaruh signifikan dan bertanda negatif, serta tidak signifikannya

ideologi etis sebagai variabel pemoderasi terhadap Senjangan Anggaran. Sehingga dapat ditarik hipotesis :

H₄ : Etika memoderasi hubungan antara *organizational commitment* terhadap penciptaan *Budgetary Slack*

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel moderasi (*moderator variable*).

1. Independent Variable (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *obedience pressure* dan *organizational commitment*.

a. Obedience Pressure (Tekanan Ketaatan)

Obedience pressure yaitu jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Grediani dan Sugiri, 2010). Adapun perilaku dari individu lain tersebut dalam kaitannya memberi tekanan atau perintah dengan menggunakan hak dan otoritas yang lebih tinggi dari orang yang menerima tekanan tersebut. Sehingga tekanan tersebut diterima oleh individu yang ditekan dengan suatu asumsi kewajiban yang muncul karena adanya suatu hak otoritas pihak atau individu yang memberi perintah tersebut (Silva, 2015). Indikator-indikator penelitian meliputi: Tidak ingin mendapat masalah, khawatir,

menentang keinginan, menuruti keinginan, mendapatkan masalah dengan atasan, menaati perintah atasan, beban moral, menentang perintah dan profesionalisme (Silva, 2015).

Variabel *obedience pressure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likter (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

b. *Organizational Commitment* (Komitmen Organisasional)

Organizational commitment adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dan lebih mementingkan tujuan organisasi. Komitmen organisasional juga dapat diartikan sebagai kemampuan manajer mengidentifikasi organisasinya dan tujuan-tujuannya serta harapan untuk tetap menjadi anggota organisasi tersebut. Variabel ini kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang dikembangkan oleh Mowday *et.al* dengan modifikasi minor. Indikator-indikator tersebut meliputi: pemahaman manajer tentang tujuan perusahaan dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh perusahaan, keinginan manajer untuk tetap bekerja dalam perusahaan, kesediaan manajer untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, kerelaan manajer untuk mewujudkan tujuan perusahaan, kebanggaan manajer bekerja dalam perusahaan, kemungkinan manajer berkembang dalam perusahaan dan kepedulian manajer yang besar kepada perusahaan.

Variabel ini menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Rohmania (2014). Variabel *organizational commitment* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likter (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel dependen (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *budgetary slack* yaitu merupakan perbedaan antara anggaran yang direalisasikan dengan estimasi terbaik yang jujur diprediksikan (Suartana, 2010:138). *Budgetary slack* biasanya dilakukan dengan menetapkan pendapatan lebih rendah daripada estimasi terbaik yang bisa dicapai, dan menetapkan biaya yang terlalu tinggi dari estimasi yang seharusnya bisa lebih rendah atau menyatakan jumlah *input* terlalu tinggi dari yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu unit *output* (Bulan, 2011). Variabel ini menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Miyati (2016) dengan enam item pertanyaan. indikator adanya *budgetary slack* antara lain sulit atau tidaknya target anggaran dicapai, pengeluaran yang terjadi dalam pusat pertanggungjawaban tidak dibatasi oleh anggaran, ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran, dan target umum yang ditetapkan dalam anggaran terlalu sulit untuk dicapai.

Pengukuran *budgetary slack* pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan item pertanyaan dengan skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan

menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

3. *Moderator Variable* (Variabel Moderasi)

Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertimbangan etika. Anggraeni dalam Perdana & Yasa (2017) mengatakan etika sebagai suatu pedoman atau aturan norma untuk mengatur perilaku manusia. Pedoman tersebut mengatur perilaku sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat yang sebaiknya dilakukan maupun seharusnya ditinggalkan. Lebih lanjut Perdana & Yasa (2017) menyatakan dalam setiap penyusunan anggaran pemerintah daerah memerlukan suatu pertimbangan etika agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip maupun pilar karakter nilai etika. Adapun pertimbangan etika individu ini diukur dengan menggunakan *Ethics Position Questionnaire (EPQ)* yang dikembangkan oleh Forsyth (1980) dalam Kusumawati (2015). Kuesioner ini berisi item-item yang akan menunjukkan kecenderungan mereka sebagai subjek yang idealis atau relativistik. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur relativisme, dan 10 pertanyaan untuk mengukur idealisme. Indikator untuk kuesioner idealisme berkaitan dengan 1) tindakan yang dilakukan tidak boleh merugikan orang lain sekecil apapun; 2) tindakan yang dilakukan tidak boleh mengancam martabat dan kesejahteraan pihak lain; 3) menyeimbangkan tindakan yang memiliki

konsekuensi positif dengan negatif adalah tidak bermoral; 4) tindakan yang bermoral adalah tindakan yang ideal. Indikator untuk kuesioner relativisme berkaitan dengan 1) penolakan aturan moral secara umum untuk menilai tindakan etis atau tidaknya suatu tindakan; 2) penilaian etis atau tidaknya suatu tindakan didasarkan pada situasi dan lingkungan; 3) penggunaan pertimbangan personal untuk menilai suatu tindakan; 4) penilaian etis atau tidaknya suatu tindakan berbeda-beda sehingga tidak ada pendapat mana yang benar.

Variabel pertimbangan etika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likter (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, obyek, atau kejadian tertentu. Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu : (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) ragu-ragu, (4) tidak setuju dan (5) sangat tidak setuju.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Grediani & Sugiri (2010)	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen-betulan klasik yaitu <i>post-test-only control group</i> dengan faktor tekanan ketaatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rekomendasi anggaran yang dihasilkan oleh 61 partisip an adalah Rp4.759.836.066. Rekomendasi anggaran secara signifikan lebih

	<p>dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan tekanan ketaatan dan kelompok tidak ada tekanan ketaatan sebagai kelompok pengendali. Dengan jumlah partisipan 63 mahasiswa program Magister Sains dan program sarjana jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.</p>	<p>tinggi daripada estimasi anggaran awal mereka yaitu Rp4.500.000.000 ($p < 0,01$). Hal ini menyatakan bahwa akuntan manajemen dibawah tekanan ketaatan dari atasan langsung untuk melanggar kebijakan anggaran perusahaan dan menciptakan <i>budgetary slack</i>, akan menghasilkan rekomendasi anggaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan estimasi awal mereka.</p>
Kusumawati (2015)	<p>Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen dengan desain 2x1 <i>between subject</i>. Partisipan terdiri dari 59 mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi dan Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan <i>one sample statistics t test</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa hal. Pertama, individu yang memiliki <i>perspective of utilitarian</i> yang tinggi akan memiliki kecenderungan yang tinggi pula untuk melakukan <i>budgetary slack</i>. Kedua, partisipan di bawah tekanan kepatuhan dari atasan langsung juga menunjukkan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan <i>budgetary slack</i>. Ketiga, individu yang tergolong <i>idealist</i> akan cenderung mengurangi <i>slack</i>, sedangkan individu yang <i>relativist</i> akan cenderung menaikkan <i>slack</i> pada anggaran ketika dihadapkan pada tekanan kepatuhan dari atasan langsung dan perspektif kebermanfaatan dari suatu tindakan.</p>

Srimuliani, dkk (2014)	Teknik analisis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di SKPD Kabupaten Buleleng. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 134 orang untuk seluruh Dinas, dengan tiap-tiap Dinas antara 8 sampai 9 responden untuk pengisian kuesioner.	Komitmen organisasi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i> di SKPD Kabupaten Buleleng, dan pengaruhnya signifikan, artinya apabila komitmen organisasi di SKPD Kabupaten Buleleng semakin meningkat maka bisa menurunkan <i>budgetary slack</i> di SKPD Kabupaten Buleleng dan penurunannya sangat signifikan.
Dewi & Erawati (2014)	Sampel dalam penelitian ini adalah Direktur Utama, Direktur, Kepala Bagian, dan Kepala Seksi beserta staf yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar yaitu sebanyak 35 orang sama dengan jumlah populasi yang digunakan.	Hasil penelitiannya menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.
Risa (2014)	Analisis data dilakukan dengan metode <i>structural equation model</i> (SEM), yaitu suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan	komitmen organisasi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (0,330) bertanda positif serta signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan error 5% yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,728 lebih dari t-tabel (1,968).

	pengukuran secara langsung.	
Maskun (2009)	Penelitian ini termasuk penelitian <i>explanatory</i> yang mencoba menjelaskan variabel <i>budgetary slack</i> berdasarkan variabel penjelasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu (eksekutif) Pemerintah daerah di Badan Koordinator Wilayah II Jawa Timur yang terlibat dalam pembuatan anggaran sektor publik dan besarnya sampel sebanyak 236 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . Arah positif dari koefisien jalur menjelaskan bahwa semakin responden menganggap tidak etis keberadaan <i>budgetary slack</i> maka semakin tinggi kecenderungan untuk menciptakan <i>budgetary slack</i> . Sebaliknya semakin responden menganggap etis keberadaan <i>budgetary slack</i> maka semakin rendah kecenderungan untuk menciptakan <i>budgetary slack</i> .
Pamungkas, dkk (2014)	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 18 SKPD yang terdiri dari Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dengan jumlah responden adalah 54 orang. Sumber data	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan <i>budgetary slack</i> , yang artinya bahwa semakin bawahan tersebut memperhatikan etika maka <i>slack</i> yang akan dibuatnya semakin kecil dibanding orang yang tidak peduli dengan etika, orang tersebut akan semakin jujur dan bertanggung jawab akan apa yang ia lakukan dan putuskan serta tidak akan mengutamakan kepentingannya sendiri.

	dalam penelitian adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode <i>survey</i> melalui penyebaran kuesioner secara langsung.	
--	---	--

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *organizational commitmen* terhadap penciptaan *budgetary slack*
3. Untuk menganalisis etika memoderasi hubungan antara *obedience pressure* dengan *budgetary slack*
4. Untuk menganalisis etika memoderasi hubungan antara *organizational commitmen* dengan *budgetary slack*

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis: Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis yaitu merespon sebuah teori *obedience theory*. Dalam kaitannya *obedience theory* dengan *budgetary slack* adalah adanya otoritas yang dimiliki oleh atasan untuk melakukan penekanan dan mengatur bawahannya untuk berlaku atau membuat rancangan anggaran yang sesuai keinginan pribadi atasan dengan

maksud dan tujuan tertentu sehingga dalam pelaksanaan tugasnya cenderung mudah berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan menyimpang dari standar etika dan komitmen organisasi. Lebih lanjut merespon teori atribusi yang merupakan teori yang mengemukakan bahwa individu mengamati perilaku seseorang, dengan mencoba untuk menentukan apakah ini timbul dari faktor internal atau eksternal sehingga diperlukan pertimbangan etika yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kegunaan Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan, terutama bagi OPD kabupaten Wajo agar lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *budgetary slack* sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Obedience Theory (Teori Ketaatan)*

Menurut Hartanto dan Indra dalam Ones & Agustina (2017), teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimate the power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena adanya posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi (Hartanto dalam Grediani & Sugiri, 2010).

Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974) dalam Silva (2015), yang dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami *obedience pressure* dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku otonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Dalam kaitannya *Obedience theory* dengan *budgetary slack* adalah adanya otoritas yang dimiliki oleh atasan untuk melakukan penekanan dan mengatur bawahannya untuk berlaku atau membuat rancangan anggaran yang sesuai keinginan pribadi dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini membuat independensi dalam tujuan sebuah anggaran perusahaan menjadi berkurang, gaya otoriter yang berasal

dari atasan juga membuat bawahan merasa jauh lebih diarahkan perilakunya kepada yang menyimpang dari konteks etika, khususnya etika profesi.

B. *Atribution Theory (Teori Atribusi)*

Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Fritz Heider (1958) menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh adanya *internal forces*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, dan *external forces*, yaitu faktor yang berasal dari luar individu (Elen & Mayangsari, 2013). Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku. Seseorang berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribut menyebabkan perilaku itu (Oktaviani dkk, 2017). Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) dan eksternal (*situational attributions*). Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Mindarti, 2015).

Penyebab apakah individual atau situasi akan dipengaruhi oleh 3 faktor yang akan menyimpulkan atribusi seseorang, (Kelly dalam Murtini dan Hanafi, 2015):

1. *Consensus* (Konsensus)

Perilaku yang ditunjukkan jika semua orang menghadapi situasi yang serupa dan merespon dengan cara yang sama dengan kata lain jika orang lain setuju bahwa perilakunya diatur oleh beberapa karakteristik personal. Dari suatu perspektif atribusi, jika perilaku itu bersifat unik bagi satu orang maka dikatakan bahwa perilaku tersebut mempunyai konsensus yang rendah. Jika konsensus itu tinggi, seseorang akan diharapkan untuk memberikan suatu atribusi eksternal kepada suatu keadaan . jika konsensus rendah, agaknya hal tersebut akan dinilai sebagai bersifat internal.

2. *Distinctiveness* (Kekhususan)

Perilaku yang ditunjukkan individu berlainan dalam situasi yang berlainan dengan kata lain perilaku dapat dibedakan dari perilaku orang lain saat menghadapi situasi yang sama. Apa yang ingin kita ketahui adalah apakah perilaku tersebut luar biasa atau tidak. Jika luar biasa, kemungkinan besar pengamat akan memberikan atribusi eksternal kepada perilaku tersebut. Jika tindakan tersebut tidak luar biasa, agaknya hal tersebut akan dinilai sebagai bersifat internal.

3. *Consistency* (Konsistensi)

Perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu (konsisten).

Teori atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana aparat penyusun anggaran dalam pemerintah daerah dalam menyusun anggaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Ketika aparat penyusun anggaran memandang bahwa faktor-faktor penentu berada dalam kendali individu (*internal*

force), maka individu akan cenderung bertindak untuk secara optimal memengaruhi organisasi agar dapat mencapai target yang ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, ketika pandangannya adalah faktor pengendali tersebut berada di luar kendali organisasi (*external force*), maka individu akan merasa tidak cukup kuat untuk memengaruhi organisasi dalam mencapai sasaran yang ingin dicapai (Puspitasari dkk, 2017). Green dan Mitchel dalam Adelin & Fauzihardani (2013), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan.

C. *Budgetary Slack (Senjangan anggaran)*

Budgetary Slack atau senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksi serta dibuat oleh penyusun anggaran dalam penganggaran (Irfan dkk, 2016). Young dalam Kartika (2010) menyatakan bahwa *budgetary slack* didefinisikan sebagai tindakan bawahan yang mengecilkan kapabilitas produktifnya ketika ia diberi kesempatan untuk menentukan standar kerjanya. Sedangkan menurut Rahmiati (2013) *budgetary slack* dilakukan oleh bawahan yaitu dengan menyajikan anggaran dengan tingkat kesulitan yang rendah agar mudah dicapai dan kesenjangan ini cenderung dilakukan oleh bawahan karena mengetahui bahwa kinerja mereka diukur berdasarkan tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan bersama.

Budgetary slack biasanya dilakukan dengan meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai (Kristianto, 2009). A. Ikhsan & M. Ishak dalam Widyaningsih (2011) menambahkan bahwa mereka melakukan hal ini untuk menyediakan suatu margin keselamatan (*margin of safety*) untuk memenuhi tujuan yang dianggarkan. Dasarnya berupa sumber daya ekstra ini menghilangkan tekanan dan frustrasi yang berkaitan dengan anggaran, yang seringkali didorong oleh anggaran yang ketat. Hal ini memberikan kepada manajer lebih banyak fleksibilitas dan kepastian untuk mencapai tujuan pribadi dan organisasi.

Fitriyani (2011) mengindikasikan senjangan anggaran sebagai akibat dari tindakan ketidakjujuran dari seorang bawahan karena dengan informasi yang dimilikinya ia dengan sengaja merendahkan (*underestimate*) kapabilitas produksinya dan melebihkan (*overestimate*) sumberdaya yang diperlukan. Pengukuran *budgetary slack* yaitu dengan menghitung selisih produksi sesungguhnya dengan target produksi kemudian dibagi dengan *expected performance* (Nugrahani dkk, 2004). *Budgetary slack* juga dapat dimaknai sebagai *dysfunctional behavior*, karena partisipan berusaha untuk mengikuti kepentingannya sendiri yang tidak sesuai dengan tujuan awal penyusunan anggaran pemerintah daerah (Puspitasari dkk, 2017)

Menurut Falikhatun dalam Trisianto & Riduwan (2014), ada tiga faktor utama manajer melakukan *budgetary slack* adalah:

- 1) Orang-orang yang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya;

2) *Budgetary slack* selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian.

Jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya;

3) Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Menurut Dunk dalam Apriyandi (2011), ada beberapa indikator untuk mengukur senjangan anggaran, yaitu:

- 1) Pengaruh anggaran dalam motivasi produktivitas
- 2) Pencapaian anggaran dalam pelaksanaan kerja
- 3) Pengawasan dalam penggunaan anggaran
- 4) Tanggungjawab anggaran
- 5) Pencapaian target
- 6) Realisasi anggaran

D. *Obedience Pressure (Tekanan Ketaatan)*

Dalam beberapa situasi sosial, seseorang memandang orang lain atau kelompok sebagai pemilik otoritas yang sah untuk mempengaruhi perilaku orang tersebut. Norma sosial membolehkan pihak yang memiliki otoritas untuk mengajukan permintaan dan memaksa agar bawahan mematuhiinya (Grediani dan Sugiri, 2010). *Obedience pressure* adalah suatu jenis tekanan dari adanya pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lainnya (Bhrem & Kaasin dalam Ones & Agustina, 2017). Adapun perilaku dari individu lain tersebut dalam kaitannya memberi tekanan atau perintah dengan

menggunakan hak dan otoritas yang lebih tinggi dari orang yang menerima tekanan tersebut, sehingga tekanan tersebut diterima oleh individu yang ditekan dengan suatu asumsi kewajaran yang muncul karena adanya suatu hak otoritas pihak atau individu yang memberikan perintah tersebut. Menurut Sary, dkk (2015) *obedience pressure* adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang individu langsung mendapat perintah dari perilaku lain (posisi otoritas).

DeZoort dan Lord dalam Silva (2015) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Milgram dalam Grediani & Sugiri (2010) menemukan bukti yang menunjukkan bahwa orang normal dapat melakukan tindakan destruktif jika menghadapi tekanan besar dari otoritas yang sah. Orang yang dalam kehidupan sehari-harinya bertanggung jawab dan terhormat bisa jadi tertekan oleh otoritas dan mau saja melakukan tindakan kejam dalam situasi tertekan.

E. *Organizational Commitment (Komitmen organisasional)*

Komitmen Organisasional adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dan lebih mementingkan tujuan organisasi. Komitmen Organisasional juga dapat diartikan sebagai kemampuan manajer mengidentifikasi organisasinya dan tujuan-tujuannya serta harapan untuk tetap menjadi anggota organisasi tersebut (Mowday *et al.* dalam Widodo, 2015). Komitmen organisasional ditunjukkan dalam

sikap penerimaan, keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan sebuah organisasi serta adanya dorongan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi demi tercapai tujuan organisasi (Robbin dalam Irfan dkk, 2016).

Meyer *et al.* dalam Perdana dan Yasa (2017), mengemukakan ada 3 hal mengenai komitmen yaitu: *Affective commitment*, yaitu keinginan dari seorang karyawan yang ingin menjadi bagian dari suatu organisasi (*want to*), *Continuance commitment*, yaitu jika seorang karyawan bertahan pada suatu organisasi yang dikarenakan karyawan tersebut memerlukan penghasilan atau karena karyawan tersebut membutuhkannya (*need to*), *Normative Commitment*, yaitu karyawan yang bertahan pada suatu organisasi yang disebabkan karena komitmen yang tinggi yang dimiliki oleh karyawan tersebut sehingga karyawan merasa memiliki kewajiban untuk organisasi tersebut.

Komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi untuk pencapaian kinerja yang diharapkan. Komitmen karyawan, baik yang tinggi maupun yang rendah akan berdampak pada : 1) karyawan itu sendiri, misalnya terhadap pengembangan karir karyawan itu di organisasi atau perusahaan; 2) organisasi, karyawan yang berkomitmen tinggi pada organisasi akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas karyawan dan lain-lain (Sopiah, dalam Rahmiati 2013).

Diri sendiri adalah faktor intern yang mempengaruhi individu dalam membentuk komitmen organisasi. Individu tersebut akan berfikir, memilih, untuk memutuskan sikapnya. Apakah akan berkomitmen pada organisasi, dalam arti

mendukung tujuan organisasi tanpa mendahulukan kepentingan pribadinya atau mungkin malah sebaliknya, lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dengan cara melakukan kesenjangan anggaran untuk mencapai tujuannya (Riandalas, 2015). Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya, bagi individu atau karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Lebih lanjut Rahmiati (2013) pada konteks pemerintahan daerah, aparat yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat anggaran menjadi relatif lebih tepat. Adanya komitmen organisasi yang tinggi berimplikasi terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari.

F. Pertimbangan Etika

Etika dalam KBBI merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika dimulai pada tingkat individu. Etika merupakan norma atau standar perilaku kita yang berfungsi sebagai petunjuk moral ketika kita berinteraksi dengan orang lain. Etika juga merupakan seperangkat aturan/norma/pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan, yang dianut oleh sekelompok/segolongan manusia/masyarakat/profesi.

Etika sebanding dengan moral, dimana keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan. Jadi, secara umum, etika atau moral adalah filsafat, ilmu atau

disiplin tentang tingkah laku manusia atau tindakan manusia. Dengan demikian, persepsi umum etika hanya dianggap sebagai pernyataan benar atau salah serta baik atau buruk. Etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Proses itu sendiri meliputi penyeimbang dari berbagai pertimbangan dari sisi dalam (*inner*) dan sisi luar (*outer*) yang didasari oleh sifat dari kondisi unik, baik melalui pengalaman maupun pembelajaran setiap individu (Lubis, 2010:60).

Perilaku etis juga sering disebut sebagai komponen dari kepemimpinan, yang mana pengembangan etika adalah hal penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi. Sugiri dalam Pamungkas dkk (2014) mengemukakan bahwa etika yang dimiliki oleh bawahan dalam proses penganggaran patuh terhadap peraturan, artinya semakin baik etika yang dimiliki individu semakin kecil pula terjadinya *slack*. Ataupun sebaliknya semakin buruk etika maka semakin besar terjadinya *slack*.

Tang *et al.*, dalam Adelin & Fauzihardani (2013), menjelaskan perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan yaitu:

1. Perilaku yang menyalahgunakan kedudukan atau posisi (*abuse position*)

Seringkali manajemen memanfaatkan kedudukannya dalam melakukan hal yang tidak wajar seperti kecurangan atau salah saji dalam laporan keuangan.

2. Perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*)

Pimpinan perusahaan merupakan pihak yang paling berkuasa pada sebuah perusahaan atau instansi yang memiliki keputusan mutlak. Pimpinan perusahaan bisa saja menyalahgunakan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3. Perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*)

Pihak yang memiliki kewenangan dalam perusahaan, bisa saja memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk memuaskan kepentingan pribadi dari pada kepentingan perusahaan. Jika ini terus berlanjut, maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama dalam menghadapi persaingan bisnis.

4. Perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*)

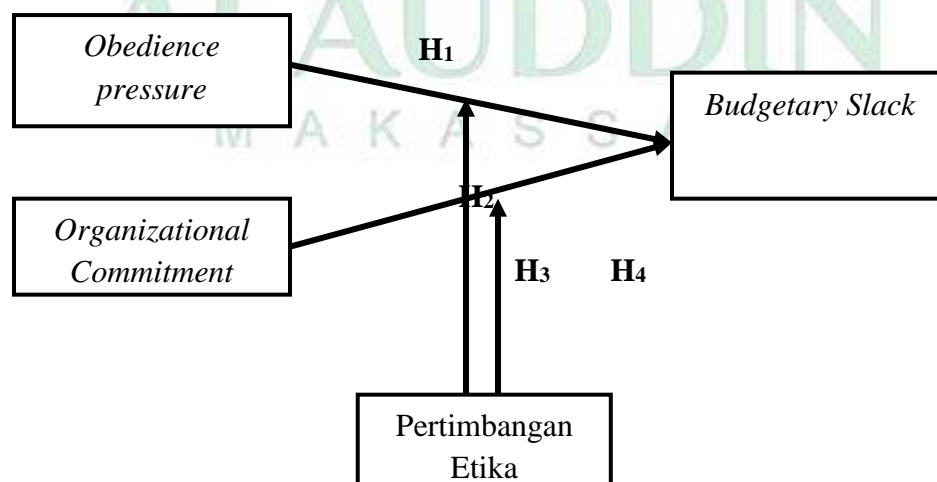
Perilaku ini menunjukkan, bagaimana seorang pimpinan tidak melakukan apa-apa ketika dia mengetahui karyawannya melakukan kecurangan, atau ketika seorang manajer tidak berbuat apa-apa terhadap karyawannya yang berbuat tindak ketidakwajaran.

G. Rerangka Teoretis

Budgetary Slack dapat diartikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi. *Slack* pada anggaran dilakukan dengan menentukan penerimaan yang lebih rendah dan menganggarkan biaya yang lebih tinggi dari kapasitas produktif yang sesungguhnya. individu yang memiliki kekuasaan akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimate power* atau kemampuan

atasan untuk mempengaruhi bawahan dapat muncul karena adanya posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi. Tekanan inilah yang kemudian memunculkan kecenderungan individu, terutama yang bertindak sebagai bawahan untuk kemudian melakukan tindakan yang dinilai tidak etis dan melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan. pada penelitian ini pertimbangan etika digunakan sebagai variabel pemoderasi. Adanya perbedaan prinsip moral seseorang akan mempengaruhi cara mereka untuk melakukan *budgetary slack*. Lebih lanjut *organizational commitment* merupakan faktor penting yang juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam penciptaan *budgetary slack* sebab komitmen organisasi diartikan sebagai suatu keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dari suatu organisasi. Keinginan ini ditujukan dengan mengerahkan segala upaya atas nama organisasi dengan suatu keyakinan, penerimaan nilai dan tujuan organisasi tertentu. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model rerangka teoretis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Teoretis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) atau statistik (Kuncoro, 2013: 145). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini adalah di OPD Kabupaten Wajo sejak tanggal 05 Oktober 2017 sampai 04 November 2017.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif. Pendekatan asosiatif salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Puspita, 2015). Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dalam penelitian asosiatif ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan meramalkan hubungan antar variabel, dimana *obedience pressure* dan *organizational commitment* dapat mempengaruhi *budgetary slack* dengan pertimbangan etika sebagai variabel

moderating yang tujuannya untuk memperlemah ataupun memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013: 118). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di lingkungan instansi pemerintah daerah Kabupaten Wajo.

Sampel merupakan suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2013:118). Teknik pengambilan sampel adalah *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel yang setiap elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan OPD yang akan dijadikan sampel merupakan unsur dari Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Perkebunan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perikanan. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai yang mempunyai jabatan struktural dalam OPD yaitu kepala dinas, sekretaris, kepala sub bagian, kepala bidang dan kepala seksi sehingga yang menjadi responden adalah pegawai yang mengerti tentang proses penganggaran pada wilayah tanggung jawabnya. Untuk menjamin efektivitas pengumpulan data, organisasi sampel yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti, pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mengantar sendiri.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Praditaningrum (2012) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuesioner (Alim, 2008).

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner diberikan kepada pejabat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, dan pejabat pelaksana anggaran di

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Wajo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Indriantoro & Supomo, 2014: 154). Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel *Obedience pressure* (X_1), *Organizational Commitment* (X_2), Pertimbangan Etika (M), dan *Budgetary Slack* (Y). Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Ragu-Ragu (R)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan jenis data demografi lainnya.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Kuncoro, 2013:172). Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi dibawah $<0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas $>0,05$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Kuncoro, 2013:181).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Kuncoro, 2013:181). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* >0.60 atau lebih besar daripada 0.60 (Kuncoro, 2013:181).

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorov Smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal (Utama, 2012:105).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*), bila nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas (Utama, 2012:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 134). Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:134).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan (Tiro,

2002 : 98). Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Budgetary Slack*

α = Konstanta

X_1 = *Obedience pressure*

X_2 = *Organizational Commitment*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel *obedience pressure* dan *organizational commitment* berasosiasi dengan skor rendah pertimbangan etika (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel *obedience pressure* dan *organizational commitment* berasosiasi dengan skor tinggi dari pertimbangan etika (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 ZM + \beta_4 |X_1 - ZM| + \beta_5 |X_2 - ZM| + e$$

Keterangan :

Y = *Budgetary Slack*

α = Konstanta

X_1 = *Obedience Pressure*

X_2 = *Organizational Commitment*

X_3 = Etika

$X_1 - ZM - X_2 - ZM$ = Interaksi antara *obedience pressure*, *organizational commitment* dengan pertimbangan etika.

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013:214):

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure Moderasi</i>	b_2 Tidak Signifikan b_3 Signifikan
2.	<i>Quasi Moderasi</i>	b_2 Signifikan b_3 Signifikan

3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b ₂ Signifikan b ₃ Tidak Signifikan

Keterangan:

b₂: Variabel pertimbangan etika

b₃: Variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*obedience pressure* dan *organizational commitment*) dengan variabel *budgetary slack*.

Perhitungan dengan SPSS 21 akan diperoleh keterangan tentang koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Kuncoro, 2013: 246).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika R^2 mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.

b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. (Kuncoro, 2013: 247).

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

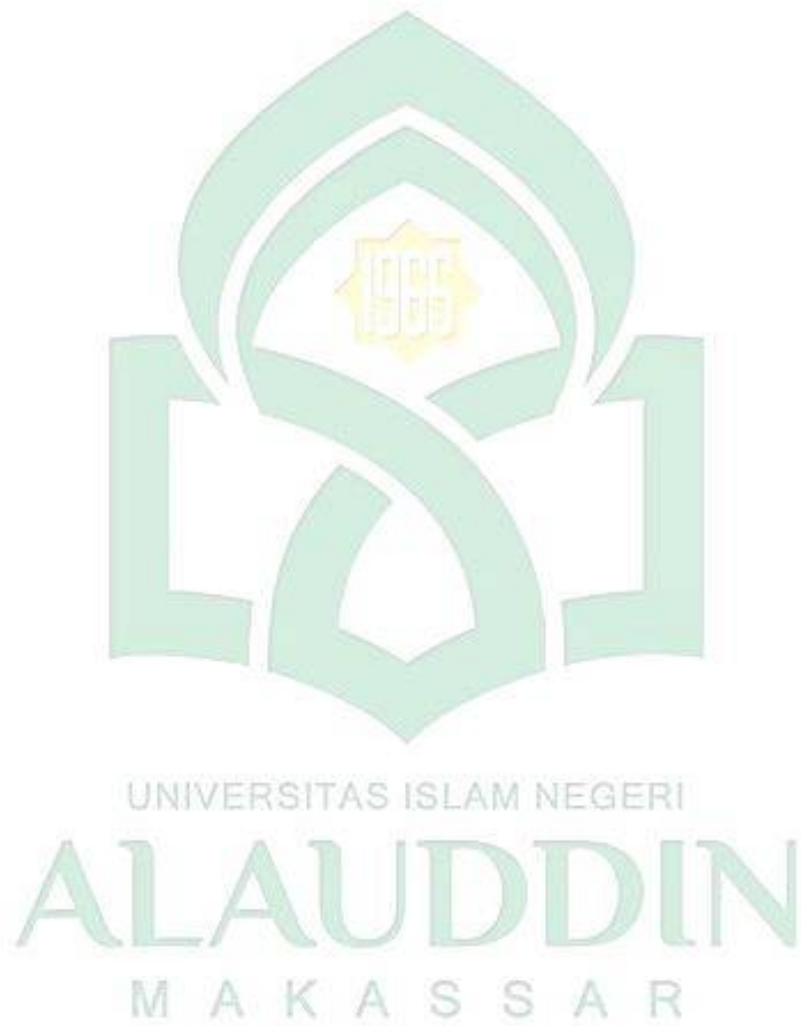
Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 245). Setelah F garis regresi ditentukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kebebasan (degree of freedom) $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah observasi. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama (Kuncoro, 2013: 246). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

3) Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2013: 244). Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen secara individu terhadap variabel independen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom Sig masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05.

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Wajo

Wajo berarti bayangan atau bayang-bayang (wajo-wajo). Kata Wajo dipergunakan sebagai identitas masyarakat sekitar 605 tahun yang lalu yang menunjukkan kawasan merdeka dan berdaulat dari kerajaan-kerajaan besar pada saat itu. Di bawah bayang-bayang (wajo-wajo, bahasa Bugis, artinya pohon bajo) diadakan kontrak sosial antara rakyat dan pemimpin adat dan bersepakat membentuk Kerajaan Wajo. Perjanjian itu diadakan di sebuah tempat yang bernama Tosora yang kemudian menjadi ibu kota kerajaan Wajo.

Ada versi lain tentang terbentuknya Wajo, yaitu kisah We Tadampali, seorang putri dari Kerajaan Luwu yang diasingkan karena menderita penyakit kusta. Dia dihanyutkan hingga masuk daerah Tosora. Kawasan itu kemudian disebut Majauleng, berasal dari kata maja (jelek/sakit) oli' (kulit). Konon kabarnya dia dijilati kerbau belang di tempat yang kemudian dikenal sebagai Sakkoli (sakke'=puluh; oli=kulit) sehingga dia sembuh. Saat dia sembuh, beserta pengikutnya yang setia ia membangun masyarakat baru, hingga suatu saat datang seorang pangeran dari Bone (ada juga yang mengatakan Soppeng) yang beristirahat di dekat perkampungan We Tadampali. Singkat kata mereka kemudian menikah dan menurunkan raja-raja Wajo. Wajo adalah sebuah kerajaan yang tidak mengenal sistem *to manurung* sebagaimana

kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan pada umumnya. Tipe Kerajaan Wajo bukanlah feodal murni, tetapi kerajaan elektif atau demokrasi terbatas.

2. Letak Geografis

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, memanjang pada arah laut Tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3° 39' - 4° 16' LS dan 119° 53'-120° 27 BT.

Luas wilayahnya adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Propinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 86.297 Ha (34,43%) dan lahan kering 164.322 Ha (65,57%). Pada tahun 2007 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 Kecamatan.

Batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap.
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Soppeng.
3. Sebelah Timur : Teluk Bone.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Sidrap.

(Sumber: wajo dalam angka 2017)

3. Makna Lambang Kabupaten Wajo

a) Pohon Bajo

- 1) Bertangkai/cabang tiga ialah bentuk asal daerah Kabupaten Wajo yang terdiri dari tiga Limpo, yaitu : Majauleng (Benteng Pola), Sabbangparu (Talotenreng) dan Takkalalla (Tua).

2) Batang lurus ialah bercita-cita tinggi penuh kejujuran

3) Daun sebanyak 30 lembar dan hijau melambangkan dewan rakyat wajo (ketika terciptanya republic wajo pada abad XIV) sedang warna hijau cita-cita kemakmuran negeri.

4) Pada akar pohon tertulis aksara bugis menyatakan asal perkataan wajo.



Gambar 4.1

b) Pita

Lambang Kabupaten Wajo

Pada pita terbentang terdapat salah satu dari pandangan masyarakat / rakyat wajo “MARADEKA TOWAJOE ADENA NAPOPUANG” yang artinya Rakyat Wajo merdeka, konsitusinya yang dipertuan dengan warna hijau di artikan makmur subur.

c) Padi, Jagung, Ikan dan Gula

Semuanya melambangkan kemakmuran yang Pokok Daerah Wajo.

d) Letter W

Letter w yang terbentuk ornament (hiasan) melambangkan seni ukir (kesenian yang berkembang di kabupaten wajo).

e) Warna Kuning dan Merah

1) merah berarti berani karena benar

2) kuning berarti indah dan mulia

3) kedua warna tersebut warna simbolis bagi jiwa masyarakat wajo

f) Warna Dasar

Bidang lambang berwarna putih yang diapit merah mencerminkan kepribadian masyarakat / rakyat wajo yaitu keberanian yang disandarkan pada kesucian.

g) Bentuk Lambang

Bentuk perisai/tameng artinya kesiapsiagaan menghadapi setiap kemungkinan yang mengancam Masyarakat Wajo.

4. Visi Kabupaten Wajo

Visi pembagungan daerah adalah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wajo tentang Rencana Strategis Kabupaten Waj, yaitu: **“Wajo yang Berkarakter Religius, Produktif, Unggl, Sejahtera, dan Aman”**. Berkarkter religius yaitu suatu sikap dan perilaku masyarakat bersama aparat pemerintah daerah yang di harapkan tumbuh dan berkembang sebagai modal dasar pengembangan sumber daya manusia Wajo. Karakter masyarakat Wajo yang sesuai dengan nilai-nilai kkearifan budaya lokal Wajo (*Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge*), senantiasa dinafasi oleh kehidupan keagamaan yang kuat. Karakter religius itu hanya dapat berkembang jika kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat merata di semua wilayah sehingga sejalan dengan filsafat Bugis Wajo *“Maccapi na warani, malempu na magetteng”*.

Produktif yaitu suatu tekad untuk memajukan perekonomian masyarakat dengan mengimplementasikan etos kerja *yassiwajori* dan akhirnya menumbuhkan sikap kemandiria. Produktif dalam pengertian lebih luas adalah jiwa, sikap, dan

perilaku yang senantiasa berorientasi pada efisiensi dan efektivitas sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan ekonomi bertumbuh secara konstan melampaui pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan.

Unggul, dalam pengertian manusianya cerdas dan sehat (*Macca na Paulle*) dan komoditas hasil olahannya unggul karena dikembangkan melalui industri kreatif. Suatu tekad untuk menegmbangkan komoditas unggulan melalui pendekatan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat antara kewilayahan yang didukung oleh infrastruktur prasarana jalan, jembatan, irigasi, embung buatan dan revitalisasi lingkungan hidup pada wilayah pesisir, rawa dan danau.

Sejahtera adalah suatu cita-cita Kabupaten Wajo tahun 2025 melalu RPJPDnya, karena itu untuk tahap III RPJMD, diterjemahkan makna sejahtera sebagai suatu tekad untuk mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat di atas rata-rata Provinsi dan Nasional, serta merata bagi masyarakat Wajo, maka dengan demikian angka pengangguran harus ditekan bersama dengan makin rendahnya jumlah masyarakat miskin. Kehidupan yang sejahtera hanya dapat diwujudkan oleh manusia yang berkarakter hidup religius dan mampu membuat keunggulan yang produktif, maka kemudian *pammase* dari Allah SWT. Senantiasa menyertainya.

Aman yaitu suatu tatanan kehidupan yang diharapkan senantiasa tercipta dari pembinaan ketertiban masyarakat, terbukanya ruang kehidupan politik dan pemerintah demokratis, terjalinnya kemitraan yang harmonis antara DPRD dan Pemerintah Daerah serta berperannya semua *stakeholders* dalam setiap proses

penentuan kebijakan pembangunan daerah. Rasa aman dan tentram harus senantiasa dibangun dengan prinsip kehidupan *yassiwajori* dalam tatanan nilai kearifan local budaya wajo: *maradeka to wajoe taro pasoro gaukna, naisseng alena, ade'na na popuang*.

5. Misi Kabupaten Wajo

Berdasarkan uraian visi sebagai suatu cita-cita, harapan bahkan tekad untuk jangka waktu sampai 2019 mendatang, maka akan dijabarkan dalam MISI yang juga disinergikan dengan MISI wajo 2025, diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan berkarakter religius untuk mampu bersaing secara regional dan nasional.
- b. Meningkatkan akselerasi pembangunan infrastruktur dalam mendukung pengembangan pusat-pusat produksi pertanian dan pemasaran komoditas unggulan untuk percepatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menciptakan kondisi yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan rakyat dan daerah.
- d. Mengembangkan sistem perencanaan yang partisipatif untuk mendukung kebijakan pembangunan berorientasi lingkungan hidup berbasis pedesaan dan perkotaan.
- e. Meningkatkan kualitas tatanan kehidupan yang religius, demokratis dan berkeadilan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram.

- f. Meningkatkan kapasitas aparat dan kapaalitas kelembagaan pemerintah daerah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik untuk melakukan pelayanan publik yang berkualitas.

6. Strategi dan Arah Kebijakan

a. Strategi

Adapun strategi pemerintah Kabupaten Wajo dalam melaksanakan Pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan pembangunan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan masyarakat dengan mensinergikan berbagai sumber pembiayaan dari pemerintah provinsi dan pemerintahan pusat maupun dengan peran serta masyarakat.
- 2) Mengupayakan pembangunan infrastruktur yang berkualitas untuk mendukung pembangunan pusat-pusat produksi pertanian dan pemasaran komoditas unggulan. Mengupayakan bertumbuhnya perekonomian berbasis masyarakat yang dapat mendorong peningkatan pendapatan rakyat dan daerah.
- 3) Mengupayakan perencanaan yang partisipatif untuk mendukung kebijakan pembangunan berorientasi lingkungan hidup berbasis pedesaan dan perkotaan.
- 4) Mengupayakan terpeliharanya tatanan kehidupan yang religius, demokratis dan berkeadilan.
- 5) Mengupayakan pembinaan aparat yang professional dan berkarakter pelayanan publik untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik.

b. Arah Kebijakan

Adapun arah kebijakan pemerintah Kabupaten Wajo dalam melaksanakan pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangunan sarana prasarana pendidikan dan kesehatan masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat maupun dengan lembaga/organisasi kemasyarakatan.
- 2) Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dalam mendukung pembangunan pusat-pusat produksi pertanian dan pemasaran komoditas unggulan.

Bertumbuhnya perekonomian berbasis masyarakat yang dapat mendorong peningkatan pendapatan rakyat dan rakyat.

- 3) Perencanaan yang partisipatif untuk mendukung kebijakan pembangunan berorientasi lingkungan hidup berbasis pedesaan dan perkotaan
- 4) Terpeliharanya tatanan kehidupan yang religius, demokratis dan berkeadilan.
- 5) Pembinaan aparat pemerintah daerah yang professional dan berkarakter pelayanan publik untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik.

7. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Wajo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada para responden. Penyebaran kuesioner berlangsung sejak 05 Oktober 2017 sampai 04 November 2017. Kantor yang telah diberi kuesioner sebanyak 6 Dinas. Berikut data dari kantor dinas tersebut:

a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Alamat : Jl.Jenderal Ahmad Yani No.27

Sengkang - 90914

Telepon : (0485) 21566

Fax : 324298

Email : -

b. Dinas Perkebunan

Alamat : Jl.Veteran No.33

Sengkang - 90911

Telepon : (0485) 21852

Fax : 0485-21852

Email : disbun_wajo@yahoo.co.id

c. Dinas Pariwisata

Alamat : Jl.Jenderal Achmad Yani No.37

Sengkang - 90914

Telepon : (0485) 22140

Fax : 0485-22140

Email : -

d. Dinas Kesehatan

Alamat : Jl.Jenderal Achmad Yani No.39

Sengkang - 90914

Telepon : (0485) 21038

Fax : 0485-21038

Email : dinkeswajo39@gmail.com

e. Dinas Ketahanan Pangan

Alamat : Jl.Rusa No.17

Sengkang - 90911

Telepon : (0485) 324347

Fax : 0485-324347

Email : -

f. Dinas Perikanan

Alamat : Jl.Budi Utomo No.2

Sengkang - 90914

Telepon : (0485) 21025

Fax : 0485-21025

Email : -

B. Gambaran Responden

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebar berjumlah 90 dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

NO	INSTANSI	Kuesioner Disebarkan	Kuesioner Dikembalikan
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	15	12
2	Dinas Perkebunan	15	12
3	Dinas Pariwisata	15	15
4	Dinas Kesehatan	15	11
5	Dinas Ketahanan Pangan	15	10
6	Dinas Perikanan	15	15
	TOTAL	90	75

Sumber : data primer yang diolah (2017)

Adapun penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Koesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebarakan	90	100%
2	Kuesioner yang tidak Kembali	15	16,67%
3	Kuesioner yang kembali	75	83,33%
4	Kuesioner yang cacat	0	0%
5	Pengalaman kerja dibawah 1 tahun	0	0%
6	Kuesioner yang dapat diolah	75	83,33%
n sampel = 75			
Responden Rate = $(75/90) \times 100\% = 83,33\%$			

Sumber : data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan berjumlah 90 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 75 kuesioner atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 83,33% dari total yang disebarakan. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 15 atau tingkat yang

diperoleh sebesar 16,67%. Dari kuesioner sebanyak 15 yang tidak kembali ini disebabkan karena kesibukan responden yang terdapat di instansi yang dilakukan penelitian.

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Responden sebanyak 75 dapat dilihat pada tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang atau sebesar 56 % sedangkan sisanya 33 orang atau sebesar 44 % merupakan responden laki-laki.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	33	44 %
2	Perempuan	42	56 %
	Jumlah	75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2017)

b. Usia

Usia responden dijelaskan dalam tabel 4.4. Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 36 – 50 tahun yaitu sebanyak 35 responden atau sebesar 46,67 %, dilanjutkan dengan umur 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 29

responden atau sebesar 38,67 %, selanjutnya diatas 50 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 14,66 %.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25 – 35	29	38,67 %
2	36 – 50	35	46,67 %
3	>50	11	14,66 %
Jumlah		75	100%

Sumber : data primer yang diolah (2017)

c. Tingkat Pendidikan

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.5. Tabel ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada Strata 1 (S1) sebanyak 48 responden atau sebesar 64 %, jumlah responden yang telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2) sebanyak 17 responden atau sebesar 22,67% dan yang diploma (D3) sebanyak 10 responden atau sebesar 13,33%.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	D3	10	13,33 %
2	S1	48	64 %
3	S2	17	22,67 %
4	S3	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Sumber : data primer yang diolah (2017)

d. Masa Kerja

Tingkat masa kerja yang paling banyak adalah 6 – 10 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 42,67 %. Masa kerja 2 – 5 tahun sebanyak 28 responden atau

sebesar 37,33 % , kemudian masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 8 responden atau sebanyak 10,67 %, dan responden yang masa kerjanya diatas 15 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 9,33 %.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	2 – 5 tahun	28	37,33 %
2	6 – 10 tahun	32	42,67 %
3	11 – 15 tahun	8	10,67 %
4	>15 tahun	7	9,33 %
Jumlah		75	100 %

Sumber : data primer yang diolah (2017)

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 75 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Obedience Pressure	75	29,00	44,00	35,7733	3,07814
Organizational Commitment	75	24,00	43,00	34,8000	4,08359
Pertimbangan Etika	75	61,00	94,00	77,6800	6,31635
Budgetary Slack	75	18,00	28,00	23,0533	2,49807
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Tabel 4.7 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.7. hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *obedience pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 44, mean (rata-rata) sebesar 35,7733 dengan standar deviasi sebesar 3,07814 yang apabila dibagi dengan 9 butir pernyataan, maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 4 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *obedience pressure* rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuesioner. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *organizational commitment* menunjukkan nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 43, mean (rata-rata) sebesar 34,8000 dengan standar deviasi sebesar 4,08359 yang apabila dibagi dengan 9 butir pernyataan, maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 4 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *organizational commitment* rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuesioner.

Variabel pertimbangan etika menunjukkan nilai minimum sebesar 61, nilai maksimum sebesar 94, mean (rata-rata) sebesar 77,6800, dengan standar deviasi sebesar 6,31635 yang apabila dibagi dengan 20 butir pernyataan, maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 4 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel pertimbangan etika rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuesioner. Variabel *budgetary slack* menunjukkan nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 28, mean (rata-

rata) sebesar 23,0533 dengan standar deviasi sebesar 2,49807 yang apabila dibagi dengan 6 butir pernyataan, maka diperoleh rata-rata jawaban responden adalah pada skala 4 untuk skor rata-rata peritem. Hal ini menunjukkan bahwa untuk variabel *budgetary slack* rata-rata responden menjawab “setuju” berdasarkan skala kuesioner.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel pertimbangan etika yakni 77,6800, sedangkan yang terendah adalah variabel *budgetary slack* yaitu 23,0533. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel pertimbangan etika yaitu 6,31635 dan yang terendah adalah variabel *budgetary slack* yaitu 2,49807.

b. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *obedience pressure*, *organizational commitment*, pertimbangan etika, dan *budgetary slack*. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data yaitu:

1) Analisis Deskriptif Variabel *Obedience Pressure* (X1)

Analisa deskripsi terhadap variabel *obedience pressure* terdiri dari sembilan item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *obedience pressure*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Obedience Pressure*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
X1.1			9	52	14	305	4,07

X1.2		2	13	51	9	292	3,89
X1.3		3	22	46	4	276	3,68
X1.4		2	30	40	3	269	3,56
X1.5		2	5	49	19	310	4,13
X1.6			6	48	21	315	4,2
X1.7			5	61	9	304	4,05
X1.8		2	9	49	15	302	4,03
X1.9			5	55	15	310	4,13
Rata-rata Keseluruhan							3,97

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *Obedience pressure* (X1) berada pada skor 3,97. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menjawab angka empat atau setuju terhadap setiap item pernyataan. Pada variabel *obedience pressure*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,13 berada pada item pernyataan kelima dan kesembilan. Sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka tidak akan menuruti perintah atasan untuk menyimpang dari peraturan yang ada dan akan menentang perintah atasan untuk menegakkan profesionalisme. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai rendah berada pada item pernyataan keempat yang menunjukkan bahwa beberapa pegawai pada OPD akan menuruti keinginan pimpinannya walaupun bertentangan dengan peraturan instansi.

2) Analisis Deskriptif Variabel *Organizational Commitment* (X2)

Analisa deskripsi terhadap variabel *organizational commitment* terdiri dari sembilan item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai

organizational commitment. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Organizational Commitment*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
X2.1		5	10	54	6	286	3,81
X2.2		2	14	53	6	288	3,84
X2.3		15	16	34	10	264	3,52
X2.4		3	7	46	19	306	4,08
X2.5		3	10	47	14	299	3,99
X2.6			10	52	13	303	4,04
X2.7	1	4	15	37	18	292	3,89
X2.8		5	16	33	21	295	3,93
X2.9	1	10	13	38	13	277	3,69
Rata-rata Keseluruhan							3,87

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *organizational commitment* (X2) berada pada skor 3,87. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menjawab angka empat atau setuju terhadap setiap item pernyataan. Pada variabel *organizational commitment*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,08 berada pada item pernyataan keempat, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa mereka menemukan sistem nilai mereka sama dengan sistem nilai organisasi. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai rendah berada pada item pernyataan ketiga dengan skor 3,52 yang menunjukkan bahwa mereka menerima bahwa sistem nilai mereka sama dengan sistem nilai organisasi.

3) Analisis Deskriptif Variabel Pertimbangan Etika (M)

Analisa deskripsi terhadap variabel pertimbangan etika terdiri dari dua puluh item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai pertimbangan etika. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pertimbangan Etika

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
M1		3	17	44	11	288	3,84
M2		7	15	42	11	282	3,76
M3		4	5	38	28	315	4,2
M4			3	39	33	330	4,4
M5			3	41	31	328	4,37
M6		1	2	47	25	321	4,28
M7	1	13	16	42	3	258	3,44
M8			14	55	6	292	3,89
M9		1	11	43	20	307	4,09
M10			2	41	32	330	4,4
M11		1	17	52	5	286	3,81
M12		2	16	54	3	283	3,77
M13		5	21	43	6	275	3,67
M14		7	21	43	4	269	3,59
M15		4	8	53	10	294	3,92
M16	1	4	9	49	12	292	3,89
M17		1	21	41	12	289	3,86
M18		10	31	32	2	251	3,35
M19		5	16	52	2	276	3,68
M20		11	21	40	3	260	3,47
Rata-rata Keseluruhan							3,85

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada pertimbangan

etika (M) berada pada skor 3,85. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menjawab angka empat atau setuju terhadap setiap item pernyataan. Pada variabel pertimbangan etika, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,4 berada pada item pernyataan keempat dan kesepuluh, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa mereka tidak boleh menyakiti dan merugikan pihak lain secara fisik maupun psikologis serta mereka setuju kalau tindakan bermoral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna di mana tidak ada pihak yang dirugikan dan sesuai dengan nilai norma. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai rendah berada pada item pernyataan kedelapanbelas dengan skor 3,35 yang menunjukkan bahwa mereka ragu-ragu terhadap pernyataan penetapan secara kaku atas suatu etika untuk mencegah beberapa tipe tindakan tertentu yang dapat menghalangi terciptanya hubungan manusia yang lebih baik dan harmonis.

4) Analisis Deskriptif Variabel *Budgetary Slack* (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel *budgetary slack* terdiri dari enam item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *budgetary slack*. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Budgetary Slack*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
Y1			12	56	7	295	3,93
Y2			17	51	7	290	3,87
Y3		1	16	42	16	298	3,97

Y4			26	45	4	278	3,70
Y5		1	18	52	4	284	3,79
Y6			23	45	7	284	3,79
Rata-rata Keseluruhan							3,84

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 75 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *budgetary slack* (Y) berada pada skor 3,84. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menjawab angka empat atau setuju terhadap setiap item pernyataan. Pada variabel *budgetary slack*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 3,97 berada pada item pernyataan ketiga, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa mereka harus memonitoring setiap pengeluaran yang menjadi wewenangnya karena keterbatasan jumlah anggaran. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai rendah berada pada item pernyataan keempat dengan skor 3,70 yang menunjukkan bahwa anggaran yang menjadi tanggung jawabnya begitu tinggi tuntutanannya, hal ini berarti bahwa target anggaran yang telah dibebankan kepada para pegawai sudah menjadi tanggung jawab untuk dapat dicapai.

C. Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 75 responden dan besarnya df dapat dihitung $75-2 = 73$ dengan $df = 73$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,1914. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,1914. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Obedience Pressure</i>	X1.1	0,485	0,1914	Valid
	X1.2	0,484	0,1914	Valid
	X1.3	0,655	0,1914	Valid
	X1.4	0,626	0,1914	Valid
	X1.5	0,609	0,1914	Valid
	X1.6	0,651	0,1914	Valid
	X1.7	0,497	0,1914	Valid
	X1.8	0,705	0,1914	Valid
	X1.9	0,518	0,1914	Valid
<i>Organizational Commitment</i>	X2.1	0,395	0,1914	Valid
	X2.2	0,499	0,1914	Valid
	X2.3	0,545	0,1914	Valid
	X2.4	0,596	0,1914	Valid
	X2.5	0,659	0,1914	Valid

	X2.6	0,521	0,1914	Valid
	X2.7	0,634	0,1914	Valid
	X2.8	0,726	0,1914	Valid
	X2.9	0,651	0,1914	Valid
Pertimbangan Etika	M1	0,337	0,1914	Valid
	M2	0,559	0,1914	Valid
	M3	0,567	0,1914	Valid
	M4	0,554	0,1914	Valid
	M5	0,523	0,1914	Valid
	M6	0,564	0,1914	Valid
	M7	0,506	0,1914	Valid
	M8	0,347	0,1914	Valid
	M9	0,553	0,1914	Valid
	M10	0,438	0,1914	Valid
	M11	0,379	0,1914	Valid
	M12	0,362	0,1914	Valid
	M13	0,613	0,1914	Valid
	M14	0,352	0,1914	Valid
	M15	0,445	0,1914	Valid
	M16	0,453	0,1914	Valid
	M17	0,394	0,1914	Valid
	M18	0,464	0,1914	Valid
	M19	0,355	0,1914	Valid
	M20	0,477	0,1914	Valid
Budgetary Slack	Y1	0,638	0,1914	Valid
	Y2	0,738	0,1914	Valid
	Y3	0,738	0,1914	Valid
	Y4	0,721	0,1914	Valid
	Y5	0,753	0,1914	Valid
	Y6	0,721	0,1914	Valid

Tabel 4.12 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada R-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatau kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
1	<i>Obedience Pressure</i>	0,757	Reliabel
2	<i>Organizational Commitment</i>	0,754	Reliabel
3	Pertimbangan Etika	0,805	Reliabel
4	<i>Budgetary Slack</i>	0,810	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel *obedience pressure*, *organizational commitment*, pertimbangan etika, dan *budgetary slack* yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,79129886
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,053
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		,972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,972, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoliniearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikoliniearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Obedience Pressure	,781	1,280
Organizational Commitment	,787	1,271
Pertimbangan Etika	,916	1,092

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

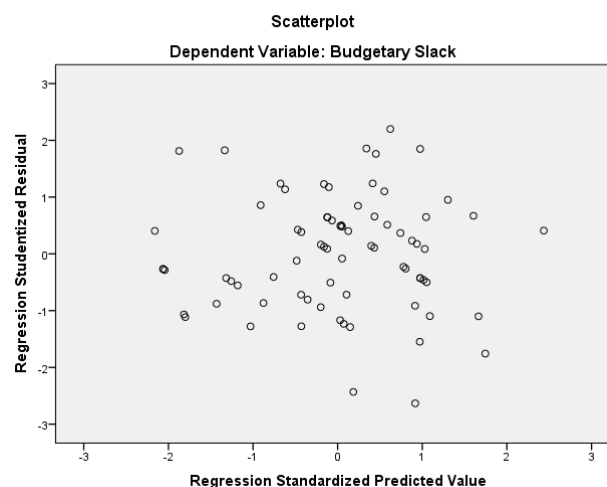
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel *obedience pressure* senilai 1,280, *organizational commitment* senilai 1,271, dan pertimbangan etika

senilai 1,092. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Hasil ini didukung oleh nilai *tolerance* yang juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana variabel *obedience pressure* senilai 0,781, *organizational commitment* senilai 0,787, dan pertimbangan etika senilai 0,916.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *budgetary slack* berdasarkan *obedience pressure*, *organizational commitment*, dan pertimbangan etika.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.16. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,913	1,878		,486	,628
Obedience Pressure	,024	,045	,071	,537	,593
Organizational Commitment	-,039	,034	-,152	-1,145	,256
Pertimbangan Etika	,013	,020	,079	,645	,521

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya

heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 dan H_2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*obedience pressure* dan *organizational commitment*) terhadap variabel dependen (*budgetary slack*), sedangkan untuk menguji hipotesis H_3 dan H_4 , menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1 dan H_2

Pengujian hipotesis H_1 dan H_2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *obedience pressure* dan *organizational commitment* terhadap *budgetary slack*. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,465	1,82723

a. Predictors: (Constant), Organizational Commitment, Obedience Pressure

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel di atas nilai R adalah 0,692 atau 69,2% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa *obedience pressure* dan *organizational commitment* berpengaruh kuat terhadap *budgetary slack*.

Hasil uji koefisien deteminasi pada Tabel 4.17 menunjukkan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,465, hal ini berarti bahwa 46,5% yang menunjukkan bahwa *budgetary slack* dipengaruhi oleh variabel *obedience pressure* dan *organizational commitment*. Sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221,396	2	110,698	33,156	,000 ^b
Residual	240,390	72	3,339		
Total	461,787	74			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Organizational Commitment, Obedience Pressure

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 33,156 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung (33,156) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,17 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=75-3=72$). Berarti variabel *obedience pressure* dan *organizational commitment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Tabel 4.19
Hasil Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,397	2,604		2,073	,042
Obedience Pressure	,615	,077	,758	7,996	,000
Organizational Commitment	-,125	,058	-,205	-2,158	,034

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 5,397 + 0,615 X_1 - 0,125 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Budgetary Slack*
 X₁ = *Obedience Pressure*
 X₂ = *Organizational Commitment*
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien regresi
 e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 5,397 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*obedience pressure* dan *organizational commitment*) adalah nol maka *budgetary slack* akan terjadi sebesar 5,397.
- Koefisien regresi variabel *obedience pressure* (X₁) sebesar 0,615 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *obedience pressure* akan meningkatkan *budgetary slack* sebesar 0,615.

- c. Koefisien regresi variabel *organizational commitment* (X2) sebesar -0,125 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *organizational commitment* akan menurunkan *budgetary slack* sebesar -0,125.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. *Obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel *obedience pressure* memiliki t hitung sebesar $7,996 > t$ tabel sig. $\alpha=0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $75-3=72$ t tabel 1,667 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,615 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *obedience pressure* yang diterima oleh bawahan maka kecenderungan terjadinya *budgetary slack* akan semakin meningkat.

- b. *Organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel *organizational commitment* memiliki t hitung sebesar $-2,158 > t$ tabel 1,667 dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,125 dan tingkat signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis kedua

yang menyatakan *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *organizational commitment* para pegawai maka akan menurunkan *budgetary slack*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *organizational commitment* maka akan meningkatkan *budgetary slack*.

2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₃ dan H₄.

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013:214):

Tabel 4.20
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	<i>Pure</i> Moderasi	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan
2.	<i>Quasi</i> Moderasi	b ₂ Signifikan b ₃ Signifikan
3.	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Tidak Signifikan
4.	Prediktor	b ₂ Signifikan b ₃ Tidak Signifikan

Keterangan:

b₂: Variabel pertimbangan etika

b3: Variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*obedience pressure* dan *organizational commitment*) dengan variabel pertimbangan etika.

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,515	1,74032

a. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Obedience Pressure, Zscore: Pertimbangan Etika, Zscore: Organizational Commitment, X1_M

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.24 di atas nilai R adalah 0,740 atau 74% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Zscore: *Obedience Pressure*, Zscore: *Organizational Commitment*, Zscore: Pertimbangan Etika, X1_M, dan X2_M berpengaruh kuat terhadap *budgetary slack*. Hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,424 yang berarti *budgetary slack* yang dapat dijelaskan oleh variabel Zscore: *Obedience Pressure*, Zscore: *Organizational Commitment*, Zscore: Pertimbangan Etika, X1_M, dan X2_M sekitar 51,5%. Sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.22
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	252,806	5	50,561	16,694	,000 ^b
Residual	208,981	69	3,029		
Total	461,787	74			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Obedience Pressure, Zscore:

Pertimbangan Etika, Zscore: Organizational Commitment, X1_M

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,694 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Zscore: *Obedience Pressure*, Zscore: *Organizational Commitment*, Zscore: *Pertimbangan Etika*, X1_M, dan X2_M secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *budgetary slack*.

Tabel 4.23
Hasil Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,456	,403		58,172	,000
Zscore: Obedience Pressure	1,720	,233	,688	7,371	,000
Zscore: Organizational Commitment	-,475	,230	-,190	-2,062	,043
Zscore: Pertimbangan Etika	,078	,217	,031	,359	,721
X1_M	-1,078	,366	-,282	-2,947	,004
X2_M	,716	,324	,211	2,211	,030

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 23,456 + 1,720 ZX1 - 0,475 ZX2 + 0,078 ZM - 1,078 |ZX1-ZM| + 0,716 |ZX2+ZM| e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 23,456 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (Zscore: *Obedience Pressure*, Zscore: *Organizational Commitment*, Zscore: *Pertimbangan Etika*, X1_M, dan X2_M) adalah nol maka *budgetary slack* akan terjadi sebesar 23,456.
- b. Koefisien regresi variabel Zscore: *obedience pressure* sebesar 1,720 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: *obedience pressure* akan meningkatkan *budgetary slack* sebesar 1,720.
- c. Koefisien regresi variabel Zscore: *organizational commitment* sebesar -0,475 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: *organizational commitment* akan menurunkan *budgetary slack* sebesar -0,475.
- d. Koefisien regresi variabel Zscore: *pertimbangan etika* sebesar 0,078 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Zscore: *pertimbangan etika* akan meningkatkan *budgetary slack* sebesar 0,078.
- e. Koefisien regresi variabel X1_M sebesar -1,078 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X1_M akan menurunkan *budgetary slack* sebesar -1,078.

- f. Koefisien regresi variabel X2_M sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel X2_M akan meningkatkan *budgetary slack* sebesar 0,716.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_3 dan H_4) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pertimbangan etika memoderasi *obedience pressure* terhadap *budgetary slack* (H_3)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa pertimbangan etika (b_2) tingkat signifikannya sebesar 0,721 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka pertimbangan etika (b_2) tidak signifikan atau tidak ada pengaruh variabel pertimbangan etika terhadap *budgetary slack*. selanjutnya tingkat signifikan dari interaksi *obedience pressure* dan pertimbangan etika X1_M (b_3) adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa b_3 signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa Pertimbangan etika termasuk dalam kategori pure moderasi yang artinya pertimbangan etika tidak berpengaruh sebagai variabel independen tetapi mampu memoderasi karena koefisien b_2 tidak signifikan dan koefisien b_3 signifikan.

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.23 interaksi variabel X1_M mempunyai t hitung sebesar $-2,947 > t$ tabel 1,667 dengan koefisien beta unstandardized sebesar -1,078 dan tingkat signifikansi 0,04 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pertimbangan etika merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *obedience pressure* terhadap *budgetary slack*. Jadi hipotesis ketiga (H_3) yang

menyatakan pertimbangan etika memoderasi hubungan *obedience pressure* terhadap *budgetary slack* terbukti atau diterima.

- b. Pertimbangan etika memoderasi *organizational commitment* terhadap *budgetary slack* (H₄)

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai signifikan variabel pertimbangan etika (b₂) sebesar 0,721 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh variabel pertimbangan etika terhadap variabel *budgetary slack*. Selanjutnya nilai signifikan interaksi *organizational commitment* dan pertimbangan etika X2_M (b₃) sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa interaksi tersebut berpengaruh. Karena koefisien b₂ tidak signifikan dan koefisien b₃ signifikan, maka penggunaan variabel pertimbangan etika termasuk dalam kategori pure moderasi yang artinya variabel pertimbangan etika tidak berpengaruh sebagai variabel independen tetapi mampu memoderasi.

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel moderating X2_M mempunyai t hitung sebesar 2,211 > t tabel 1,667 dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,716 dan tingkat signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pertimbangan etika merupakan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *organizational commitment* terhadap *budgetary slack*. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan pertimbangan etika memoderasi *organizational commitment* terhadap *budgetary slack* terbukti atau diterima.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *obedience pressure* sebesar 0,615 dan (sig.) t sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *obedience pressure* yang diterima oleh bawahan maka kecenderungan terjadinya *budgetary slack* akan semakin meningkat, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Ketaatan kepada pemimpin bukanlah ketaatan yang bersifat mutlak tanpa ada batasan. Ketaatan harus diberikan kepada pemimpin, selama dirinya taat kepada Allah SWT dan RasulNya. Jika pemimpin tidak lagi mentaati Allah dan RasulNya, maka tidak ada ketaatan bagi dirinya. Al-Qur'an telah memberikan batasan yang sangat jelas dan tegas dalam memberikan ketaatan. Allah SWT berfirman:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ

زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۚ

Terjemahnya:

Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhan-nya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami Lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya dan keadaannya sudah melewati batas.” (Qs. al-Kahfi 18: 28)

Dalam hadist nabi adapun taat kepada mereka dalam kemaksiatan, maka tidak boleh sebagai perwujudan dari Sunnah yang telah melarang hal tersebut. Nabi saw bersabda:

“Bagi setiap orang muslim harus mendengar (ucapan) dan taat (perintah pimpinannya) baik yang dia sukai maupun dia benci; selama dia diperintah dengan maksiat. Jika diperintah (berbuat) kemaksiatan, maka tidak boleh mendengarkan maupun mentaatinya.” (HR. Al-Bukhari).

Dan juga beliau bersabda,

“Tiada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah; sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan.” (Muttafaq ‘alaihi).

Kita memang diperintah oleh Allah Swt. untuk taat kepada ulil amri (apa pun pendapat yang kita pilih tentang makna ulil amri). Namun, perlu kita perhatikan bahwa perintah taat kepada ulil amri tidak digandengkan dengan kata “taat”; sebagaimana kata “taat” yang digandengkan dengan Allah Swt. dan rasul-Nya. Quraish Shihab, Mufassir Indonesia, memberi ulasan yang menarik: “Tidak disebutkannya kata “taat” pada ulil amri untuk memberi isyarat bahwa ketaatan kepada mereka tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau memiliki syarat dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Artinya, jika perintah itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah dan rasul-Nya, tidak dibenarkan untuk taat kepada mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *obedience pressure* akan berpengaruh terhadap terjadinya *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa pada OPD Kabupaten Wajo dalam penyusunan anggaran ketika pegawai mendapatkan *obedience pressure* atau tekanan ketaatan dari atasan maka memungkinkan terjadinya *budgetary slack*. Hal ini didukung oleh teori ketaatan yang menyatakan bahwa bawahan akan cenderung mengikuti perintah atasan karena adanya otoritas yang dimiliki oleh atasan untuk melakukan penekanan dan mengatur bawahannya untuk berlaku atau membuat rancangan anggaran yang sesuai keinginan atasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ones & Agustina (2017) dan Kusumawati (2015) mengindikasikan pengaruh *obedience pressure* dari atasan akan mempengaruhi justifikasi dari bawahan itu sendiri, Semakin tinggi kondisi *obedience pressure* yang diberikan, maka tingkat rekomendasi anggaran akan tinggi atau terjadi *slack* dalam anggaran.

2. Pengaruh *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack*

Hipotesis kedua (H₂) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *organizational commitment* sebesar -0,125 dan (sig.) t sebesar 0,034. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *organizational commitment* para pegawai pada OPD

Kabupaten Wajo maka akan menurunkan *budgetary slack*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *organizational commitment* maka akan meningkatkan *budgetary slack*, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Setiap muslim dituntut untuk berkomitmen terhadap organisasi di dunia dengan satu tuntutan bahwa segala bentuk pertumbuhan dan perkembangan materi harus ditunjukkan demi keadilan, kebenaran dan peningkatan ketakwaan spiritual baik bagi organisasi maupun dirinya sendiri sebagai wujud pertanggungjawaban sebagai khalifah di muka bumi. Seseorang tidak boleh bekerja seenaknya atau acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Tuhan. Dalam Al Qur'an surah Al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝

Terjemahnya:

Katakanlah: sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.

Maksud dari kata mengerjakan amal shaleh dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu), sedangkan kata janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al Haq*), yang menjadi sumber nilai instintik pekerjaan manusia

Komitmen merupakan komponen yang penting pula menurut islam, islam memandang suatu komitmen dalam diri merupakan kesanggupan untuk menjalankan

sebuah amanah yang diembankan untuk dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Dengan adanya keteguhan hati yang kuat (keyakinan) dalam diri anggota organisasi, maka hal ini akan mendorong anggota organisasi untuk tetap konsisten dan bertanggungjawab secara lahir maupun batin dalam menjalankan tugas hingga tercapainya tujuan organisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *organizational commitment* berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*. Komitmen Organisasional merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dan lebih mementingkan tujuan organisasi. Bagi individu dengan komitmen organisasi yang tinggi, pencapaian tujuan organisasi merupakan hal yang penting. Sebaliknya, bagi individu atau karyawan dengan komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha memenuhi kepentingan pribadi. Hal ini didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh adanya *internal forces*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, dan *external forces*, yaitu faktor yang berasal dari luar individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Srimuliani (2014), yang menemukan bahwa *commitment organizational* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*, juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Erawati (2014) dan Nitriani & Yadyana (2015) ditemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Namun Mukaromah & Suryandari

(2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Hal ini terjadi karena komitmen individu yang tumbuh merupakan upaya pemenuhan kewajiban yang dibebankan kepadanya saja, di mana individu dalam organisasi akan berbuat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Pengaruh Pertimbangan Etika dalam Memoderasi *Obedience Pressure* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack*

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertimbangan etika memoderasi *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized $X1_M$ sebesar -1,078 dan (sig.) t sebesar 0,004. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etika dan *obedience pressure* berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertimbangan etika memoderasi hubungan *obedience pressure* terhadap penciptaan *budgetary slack* diterima.

Individu sebagai akuntan manajemen di bawah *obedience pressure* dari atasan langsung menunjukkan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *budgetary slack*, yaitu menghasilkan rekomendasi anggaran yang lebih tinggi dibanding estimasi awal mereka. Dalam setiap penyusunan anggaran memerlukan suatu pertimbangan etika agar dapat menghasilkan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip maupun pilar karakter nilai etika sehingga dengan

adanya pertimbangan etika ini memberikan pengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan *budgetary slack*.

Islam mewajibkan umat Islam untuk taat kepada pemimpin dan haram bagi umat Islam menyimpang dari ketaatan kepada pemimpin Islam. Nash lain yang mendukung perintah taat dan larangan menyimpang adalah:

Rasulullah saw bersabda: Dari Abu Hunaidah Wa'il bin Hajar ra berkata: Salamah bin Yazid Aj-Ja'fi bertanya pada Rasulullah saw dan berkata:” Wahai nabi Allah bagaimana pendapatmu jika pemimpin kami meminta kepada kami hak mereka dan tidak melaksanakan haknya (kewajibannya)?”. Rasulullah saw berpaling darinya, tetapi ia bertanya lagi, maka Rasulullah saw menjawab:” dengar dan taatilah (pemimpin tersebut) karena sesungguhnya mereka akan menanggung beban tanggung-jawab yang harus dilaksanakannya dan kamu juga akan bertanggung-jawab terhadap yang kamu perbuat“ (HR Muslim).

Ketika Islam mewajibkan umat Islam untuk mentaati para pemimpin, Islam juga memberi batasan tentang ketaatan tersebut dan tidak membiarkannya berlaku mutlak tanpa ada batasan. Karena ketaatan mutlak akan melahirkan tirani dan kediktatoran sehingga akan menghapus nilai-nilai Islam dalam hidup bermasyarakat. Oleh karenanya ketaatan terhadap pemimpin dibatasi oleh ruang lingkup tertentu dan syarat-syarat tertentu yang harus ditunaikan. Dan diantara batasan dan syurut tersebut adalah:

1. Pemimpin tersebut harus merealisasikan Syariat Islam, jika tidak melaksanakan Syariat Islam maka tidak ada kewajiban taat kepada pemimpin tersebut sesuai yang disebutkan Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang

sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisaa’:59)

2. Pemimpin tersebut tidak menyuruh manusia berbuat maksiat. Maka jika pemimpin menyuruh rakyatnya berbuat maksiat seperti minum khomr, riba, buka aurat dll, maka tidak ada kewajiban taat. Rasulullah saw bersabda: *Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Khalik (Allah)*”(HR Ahmad dan Al-Hakim)
3. Menegakkan hukum dengan adil, jika pemimpin melaksanakan keadilan maka wajib taat kepada mereka tetapi jika tidak adil maka tidak ada hak untuk ditaati, sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisaa’ 59.
4. Sesuatu yang diperintahkan mampu dilaksanakan oleh yang akan menanggung perintah tersebut.

Dari sudut pandang etika, *budgetary slack* sebagai sesuatu yang positif (*etis*) atau negatif (*non-etis*) (Perdana & Yasa, 2017). Apabila individu pada OPD Kabupaten Wajo menganggap *budgetary slack* sebagai sesuatu yang tidak etis, maka semakin rendah kecenderungan untuk menciptakan *budgetary slack*. Begitu pula sebaliknya, apabila individu menganggap *budgetary slack* sebagai sesuatu yang etis maka semakin tinggi kecenderungan untuk menciptakan *budgetary slack*.

4. Pengaruh Pertimbangan Etika dalam Memoderasi *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack*

Hipotesis keempat (H₄) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertimbangan etika memoderasi *commitment organizational* terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized X2_M sebesar 0,716 dan (sig.) t sebesar 0,030. Berdasarkan hasil analisis

menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etika dan *commitment organizational* berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertimbangan etika memoderasi hubungan *commitment organizational* terhadap penciptaan *budgetary slack* diterima.

Anggaran dalam penyesuaian harus dilandasi dengan sifat amanah sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola anggaran sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Q.S Al-Anfal / 8:27)

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S An-Nisa / 4:58).

Manusia diberi amanah karena ia memiliki kemampuan berbeda dengan makhluk lain. Manusia memiliki hati dan akal pikiran, keimanan, perasaan kasih sayang, empati kepada sesama yang mendukungnya menunaikan amanah. Amanah

itu menentukan nasib sebuah bangsa. Jika setiap orang menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan tanggung jawab maka selamatlah mereka. Sebaliknya jika diselewengkan maka hancurlah sebuah bangsa. Sehingga Rasulullah saw. mengingatkan dalam sebuah hadisnya,

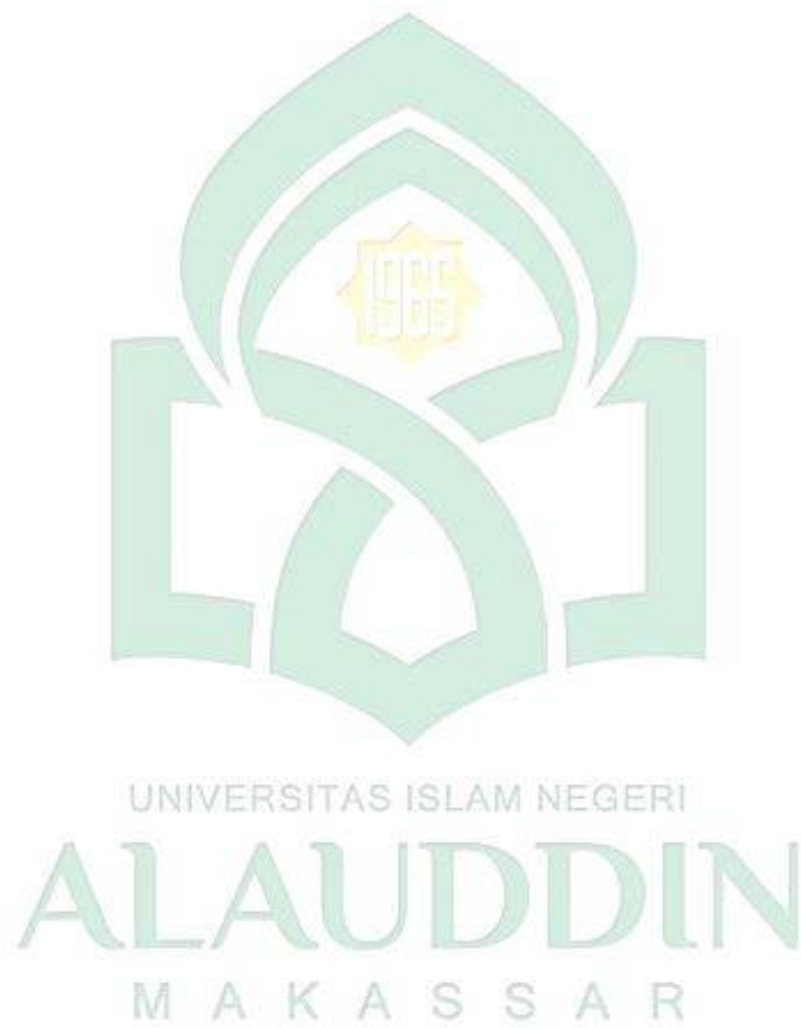
“Bila amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya”. Dikatakan bagaimana bentuk penyianyaannya? Beliau bersabda, “Bila persoalan diserahkan kepada orang yang tidak berkompeten, maka tunggulah kehancurannya”, (Bukhari dan Muslim).

Komitmen merupakan komponen yang penting pula menurut islam, islam memandang suatu komitmen dalam diri merupakan kesanggupan untuk menjalankan sebuah amanah yang diembankan untuk dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Dengan adanya keteguhan hati yang kuat (keyakinan) dalam diri anggota organisasi, maka hal ini akan mendorong anggota organisasi untuk tetap konsisten dan bertanggungjawab secara lahir maupun batin dalam menjalankan tugas hingga tercapainya tujuan organisasi.

“tidak sempurna iman seseorang yang tidak mempunyai sifat amanah, dan juga tidak sempurna keislaman seseorang yang tidak memiliki komitmen ” – (HR. Ahmad).

Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Lubis dalam Mukaromah & Suryandari, 2015). Komitmen organisasi yang tinggi dan didukung dengan pertimbangan etika yang baik dimiliki oleh pegawai OPD Kabupaten Wajo mengenai anggaran akan dipergunakan untuk mengejar tujuan organisasi, sehingga

perusahaan akan memiliki kecenderungan yang rendah untuk memunculkan *budgetary slack*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *obedience pressure* dan *organizational commitment* terhadap variabel dependen yaitu penciptaan *budgetary slack* dan adanya interaksi variabel moderasi yaitu pertimbangan etika.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan *obedience pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack* terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *obedience pressure* yang diterima oleh bawahan maka kecenderungan terjadinya *budgetary slack* akan semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan *organizational commitment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penciptaan *budgetary slack* terbukti atau diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *organizational commitment* para pegawai maka akan menurunkan *budgetary slack*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *organizational commitment* maka akan meningkatkan *budgetary slack*.
3. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi pertimbangan etika dan *obedience pressure*

berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis ketiga (H₃) terbukti atau diterima.

4. Hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi pertimbangan etika dan *organizational commitment* berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis keempat (H₄) terbukti atau diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen berdasarkan persepsi responden, hal tersebut dapat menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti melakukan metode wawancara langsung kepada responden agar mencerminkan jawaban atas kondisi yang sebenarnya.
2. Peneliti menitipkan kuesioner kepada *section head* untuk membagikan kuesioner kepada stafnya atau yang terlibat dalam penyusunan anggaran karena keterbatasan waktu oleh masing-masing responden maka informasi yang diperoleh dari responden kurang lengkap untuk memperkuat penelitian ini.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang

diberikan melalui hasil penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Wajo, Hendaknya atasan tidak memberikan tekanan terhadap bawahan agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan tugas atau dalam hal ini penyusunan anggaran keuangan. setiap individu hendaknya menjaga dan menjunjung tinggi komitmen organisasinya karena dengan komitmen organisasi yang tinggi setiap individu cenderung taat pada aturan sehingga mampu mengambil keputusan yang baik dengan mempertimbangkan etikanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, objek penelitian ini hanya mencakup kabupaten, sehingga hendaklah untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap penciptaan *budgetary slack*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani dan Eka Fauzihardani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis. *WRA*. 1 (2): 259 – 276.
- Alim, M Nizarul. 2008. Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontijensi *Matching*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10 (2):69-72.
- Al-Qur'an. *Terjemahan Departemen Agama*.
- Asih, Ni P.Yuni, Ida B.P.Astika, dan I.G.A Made A.D.Putri. 2016. Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Etika, Budaya Organisasi. *Opportunitic Behaviour* dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*.5(12): 4415 – 4442
- Astuti, Sang A.P.P, Dewa G.Wirama, & Ni K.Rasmini. 2017. Pengendalian Anggaran yang Ketat dan Orientasi Waktu sebagai Pemoderasi Pengaruh Anggaran Partisipatif pada Senjangan Anggaran. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 6 (2) : 619 – 646.
- Biantara, A.A. Adi & IG.A.M Asri Dwija Putri. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Etika, dan Kepercayaan Diri pada Senjangan Anggara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (2) : 385 – 391.
- Bulan, Rida Fani. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap *Job Relevant Information* serta Implikasinya pada Senjangan Anggaran (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 4 (1) : 33 – 50.
- Cahyaningrum, Christina Dwi & Intiyas Utami. 2015. Apakah Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Berpengaruh terhadap Keputusan Audit?. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Damayanti, I Gusti A.A Putri & I Wayan P.Wiirasedana. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Reputasi dan Etika pada Kesenjangan Anggaran pada SKPD di Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (1) : 133 – 142.
- Derti, Ni K.M dan I Wayan P.Wirasedana. 2017. Kekohesifan Kelompok sebagai Pemoderasi Pengaruh Informasi Asimetri pada Senjangan Anggara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18 (3) : 1888 – 1914.

- Dewi, N Purmita & N.M Adi Erawati. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9 (2) : 476 – 486.
- Elen, Trismayarni & Sekar Mayangsari. 2013. Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. 10 (1) : 68-92.
- Fitri, Y. 2004. Pengaruh Informasi Asimetri, Partisipasi Penganggaran Komitmen Organisasi terhadap Timbulnya Senjangan Anggaran. *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*. Denpasar, Bali.
- Fitriyani, Dewi. 2011. Pengaruh *Nonbinding Budgetary Announcement* terhadap *Slack* dalam Anggaran Modal. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. 6 (1):44-57.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grediani, evi, & S.Sugiri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggung Jawab Persepsian pada Penciptaan Budgetary Slack. *SNA XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Hariningtyas, Ria Afriani dan Mimin Nur Aisyah. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Penganggaran Partisipatif dengan Orientasi Etika sebagai Variabel Moderating. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 4 (2):73-87.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Irfan, Muh, B.Santoso, & L.Effendi. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetris Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Permoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 17 (2):158-175.
- Kartika, Andi. 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran (Studi Empirik pada Rumah Sakit Swasta di Kota Semarang). *Kajian Akuntansi*. 2 (1) : 39 – 60.
- Kristianto, Djoko. 2009. Analisis Pengaruh Antara *Budget Participation* terhadap *Budgetary Slack* (Survei pada Manajer Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia*. 3 (1): 33 – 39.

- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi empat. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, Yulia Tri. 2015. Pengaruh Perspektif Kebermanfaatan dan Tekanan Ketaatan terhadap Penciptaan Slack Anggaran dengan Posisi Etika Individu sebagai Variabel Pemoderasi. *DISS*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Latuheru, Belianus Patria. 2006. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 5 (1): 24 – 38.
- Lubis, Arfan ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba empat.
- Maskun, Ali. 2009. Analisis Faktor Etika, Budaya Birokrasi, Tekanan Sosial dan Kapasitas Individu terhadap *Budgetary Slack* (Senjangan Anggaran) (Kajian Perilaku Eksekutif dalam Proses Penyusunan Anggaran di Badan Koordinator Wilayah II Jawa Timur). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 7 (1) : 162 – 172.
- Mindarti, Ceacilia Sri. 2015. Pengaruh Karakteristik Individu terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 18 (3): 59 – 74.
- Miyati & Ngadirin Setiawan. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita Edisi 5* : 1 – 9.
- Mukaromah, Aliati & Dhini Suryandari. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi Ambiguitas Peran terhadap *Budgetary Slack*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. 4 (4) : 1 - 8.
- Murtini, & Alfi Hanafi. 2015. Pengaruh Pengetahuan dan Pembelajaran Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Persepsi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Umkm di Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Vol 9: 88 – 99.
- Nitriani, Ni Luh Nyoman, & Ketut Yadyana. 2015. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*. 11 (1): 143-154.
- Nugrahani, Tri siwi & Slamet sugiri. 2004. Pengaruh Reputasi, Etika dan Self Esteem pada Budgetary Slack. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 19 (4): 375 – 388.

- Oktaviani, Rachmawati Meita, Pancawati Hardiningsih & Ceacilia Srimindari. 2017. Kepatuhan Wajib Pajak Memediasi Determinan Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Akuntansi*. 12 (2) : 318 – 335.
- Ones, Rahmad dan Yenni Agustina. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan *Self Esteem* pada *Budgetary Slack*. *Gema Ekonomi*. 6 (1) : 779 – 796.
- Pamungkas, M.B.Wisnu, M.P.Adiputra, & Ni Luh G.E.Sulindawati. 2014. Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, Budaya organisasi, kompleksitas tugas, reputasi, etika, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* (studi pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Jember). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-12.
- Perdana, Kadek Wisnu & G.W. Yasa. 2017. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran pada *Budgetary Slack* dengan Komitmen Organisasi dan Etika sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18 (3) : 2346 – 2372.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, Devi Sylvia, Ali Djamhuri, & Imam Subekti. 2017. Anggaran Partisipatif, Senjangan Anggaran, Kinerja Aparatur Pemerintah dan Tata kelola Pemerintah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. 3 (1): 70 -76.
- Puspita, A.G. 2015. Bab III Metode Penelitian. *Widyatam*. 27-42.
- Putranto, Yohanes Andri. 2012. Pengaruh Moderasi Informasi Asimetri dan *Group Cohesiveness* terhadap Hubungan Partisipasi Penganggaran dengan *Budgetary Slack*. *Jurnal Economia*. 8 (2): 116- 125
- Rahmiati, Elvi. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetris Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Padang.
- Riandalas, Yafie. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Kohesivitas kelompok, dan Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar). *Jom FEKOM*. 2 (2): 1 – 15.
- Risa, Nurma. 2014. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada Unisma Bekasi). *JRAK*. 5 (2) : 40 – 48.

- Rohmania, Fatkhatur. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Motivasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Pegawai Pemerintah Kecamatan Se-Kabupaten Kudus). *THESIS*. Universitas Muria Kudus.
- Sary, Desy Ratna., Amir Hasan dan Elfi Ilham. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Persepsi Pertimbangan Etis (Studi Empiris pada Kantor BPKP – RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jom FEKOM*. 2 (2): 1-15.
- Silva, Eugenio Gonc Al Ves Da. 2015. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Monitoring: Pengaruhnya terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada staf Kementerian Keuangan Republik Dekmokratik Timor-Leste). *TESIS*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sinaga, Mardongan Tua. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan *Locus Of Control* dan Budaya Organisasi sebagai variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD Kota Pematang Siantar). *DISERTASI*. Universitas negeri Padang. Padang.
- Srimuliani, Ni Luh, L.S Musmini, & N.T Herawati. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen organisasi, dan Job Relevant Information (JRI) terhadap Senjangan Anggaran (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-11.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tiro, M.Arif. 2002. *Analisis Korelasi dan regresi edisi kedua*. Makassar: Makassar State University Press.
- Trisianto, Arie & Akhmad Riduwan. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap *Budget Slack* dengan Asimetri Informasi dan Tekanan Anggaran sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 3 (5) : 1 – 15.
- Utama, Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Universitas Udayana.
- Veronica, Amelia & K. Ayu Trisnadewi. 2009. Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi, dan kompleksitas tugas terhadap slack anggaran pada bank perkreditan rakyat (BPR) di kabupaten badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4 (1) : 1 – 15.

- Wajoterkini. 2015. *Bupati Wajo di Tuding Gerpak Korupsi Berjamaah SKPD*. <http://wajoterkini.blogspot.co.id/2015/01/bupati-wajo-dituding-gerpak-korupsi.html>. Diakses pada 23 Februari 2017.
- Widodo, HY Sri. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Senjangan Anggaran dengan Ideologi Etis sebagai Variabel Moderating. *KINERJA*. 19 (1) : 160 - 171.
- Widyaningsih, Aristanti. 2011. Moderasi Gaya Kepemimpinan atas Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack. *Fokus Ekonomi*. 6(1):1-18.





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi, yang mana salah satu persyaratannya adalah penulisan skripsi, maka untuk keputusan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana “Daftar Kuesioner” terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)” untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/I meluangkan waktu untuk dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

Bapak/Ibu dan Saudara/I cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan

Jawaban yang diberikan Bapak/Ibu dan saudara/I akan dijamin kerahasiaannya serta orientasinya. kejujuran dan kebenaran yang Bapak/Ibu dan Saudara/I berikan adalah bantuan yang tidak ternilai bagi saya. Akhirnya, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Sengkang,.....2017

Peneliti

Agustina
Nim: 10800113135

DAFTAR KUOSIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
.....
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : () SLTA () S1 () S3
() D3 () S2 () Lainnya
5. Jabatan :
6. Lamanya Bapak/Ibu bekerja pada jabatan sekarang : Tahun
7. Lamanya Bapak/Ibu bekerja pada organisasi ini : Tahun

II. Petunjuk Pengisian

Berikut ini merupakan pernyataan-pernyataan yang mewakili pendapat-pendapat umum mengenai kondisi di dalam instansi saudara. Tidak ada pernyataan benar atau salah. Saudara mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh saudara saudara setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan member tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia sebagai berikut :

Penilaian: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

A. *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan)

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan *budgetary slack* yang dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Instrumen ini digunakan oleh Silva (2015). Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor 1 sampai 5.

NO	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5
1	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan pimpinan jika saya tidak memenuhi keinginan pimpinan untuk berperilaku menyimpang dari peraturan instansi					
2	Saya khawatir akan dimutasi, jika saya tidak memenuhi keinginan pimpinan untuk menyimpang dari rahasia instansi					
3	Saya akan menentang keinginan pimpinan karena secara profesional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme					
4	Saya akan menuruti keinginan pimpinan walaupun bertentangan dengan peraturan instansi					
5	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang dari peraturan instansi					
6	Saya akan menaati perintah atasan karena					

	saya ingin terus bekerja di kantor tersebut walaupun harus bertentangan dengan peraturan instansi.					
7	Saya akan menaati perintah atasan walaupun saya akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan peraturan instansi.					
8	Saya akan menentang perintah atasan dan memilih keluar dari pekerjaan saya jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan peraturan instansi.					
9	Saya akan menentang perintah atasan untuk menegakkan profesionalisme					

B. Organizational Commitment (Komitmen organisasi)

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan *organizational commitment* yang dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Instrumen ini digunakan oleh Rohmania (2014). Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor 1 sampai 5

NO	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5
1	Saya bersedia bekerja lebih keras daripada yang diharapkan agar organisasi ini sukses					
2	Saya membanggakan organisasi ini sebagai tempat kerja yang menyenangkan kepada teman					
3	Saya akan menerima bahwa sistem nilai					

	saya sama dengan sistem nilai organisasi					
4	Saya menemukan bahwa sistem nilai saya sama dengan sistem nilai aorganisasi					
5	Saya bangga mengatakan kepada orang bahwa saya merupakan bagian dari organisasi ini					
6	Organisasi ini memberikan inspirasi terbaik mengenai cara mencapai kinerja					
7	Saya sangat senang memilih organisasi ini sebagai tempat kerja daripada organisasi lain					
8	Bagi saya organisasi ini merupakan tempat kerja terbaik					
9	Saya sungguh peduli mengenai nasib organisasi ini					

C. *Budgetary Slack* (Senjangan Anggaran)

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan *budgetary slack* yang dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Instrumen ini digunakan oleh Miyati (2016). Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor 1 sampai 5 (seperti yang dijelaskan sebelumnya).

NO	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5
1	Standar yang digunakan di dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di					

	wilayah tanggung jawab saya					
2	Anggaran untuk departemen saya, dapat saya pastikan dapat terlaksana					
3	Karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan, saya harus memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang saya					
4	Anggaran yang menjadi tanggung jawab saya tidak begitu tinggiuntutannya					
5	Adanya target anggaran yang harus saya capai, tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi					
6	Sasaran yang dijabarkan dalam anggaran sangat mudah untuk dicapai atau direalisasikan					

D. Etika

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan pertimbangan etika “idealisme” yang dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Instrumen ini digunakan oleh Hariningtyas dan Aisyah (2015) yang dikembangkan oleh Fosyth (1980). Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor 1 sampai 5 (seperti yang dijelaskan sebelumnya).

NO	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5
1	Seseorang harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukannya tidak pernah secara sengaja merugikan pihak lain, dalam tingkat sekecil apapun					

2	Tindakan yang dapat merugikan pihak lain tidak dapat di toleransi, sekecil apapun tindakan tersebut					
3	Melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain adalah tindakan yang salah, walaupun tindakan tersebut menguntungkan					
4	Seseorang tidak boleh menyakiti dan merugikan pihak lain secara fisik maupun psikologis					
5	Seseorang tidak boleh melakukan tindakan yang dapat mengancam martabat dan kesejahteraan pihak lain					
6	Jika suatu tindakan dapat merugikan pihak yang tidak bersalah maka tindakan tersebut tidak boleh dilakukan					
7	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dengan menyeimbangkan dampak positif dan negatif dari tindakan tersebut adalah termasuk perbuatan tidak bermoral					
8	Martabat dan kesejahteraan pihak lain harus menjadi perhatian utama dalam suatu masyarakat					
9	Mengorbankan kesejahteraan pihak lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan					
10	Tindakan bermoral adalah tindakan yang					

	sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna di mana tidak ada pihak yang dirugikan dan sesuai dengan nilai norma					
--	---	--	--	--	--	--

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan pertimbangan etika “relativisme” yang dapat terjadi dalam penyusunan anggaran. Instrumen ini digunakan oleh Hariningtyas dan Aisyah (2015) yang telah dikembangkan oleh Fosyth (1980). Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor 1 sampai 5 (seperti yang dijelaskan sebelumnya).

NO	PERTANYAAN	STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5
1	Tidak ada prinsip etika yang begitu penting untuk dijadikan bagian dari kode etik/peraturan apapun					
2	Pendapat mengenai etika berbeda-beda antara situasi dan lingkungan satu dengan yang lain					
3	Prinsip-prinsip moral harus dilihat secara personal, sesuatu yang dinilai seseorang bermoral, mungkin saja dinilai tidak bermoral bagi orang lain					
4	Perbedaan pendapat mengenai etis atau tidaknya perilaku tidak dapat dibandingkan dengan pendapat mana yang dianggap benar					

5	Perbedaan pendapat mengenai apakah suatu tindakan bersifat etis atau tidak bagi setiap orang tidak akan pernah bisa diselesaikan karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral tergantung pada penilaian individu					
6	Aturan moral adalah aturan yang bersifat personal yang mempengaruhi bagaimana seseorang harus berperilaku, dan tidak dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap orang lain					
7	Pertimbangan etis/penilaian etis dalam hubungan interpersonal adalah sangat kompleks sehingga individu diperbolehkan untuk membuat peraturan sendiri					
8	Penetapan secara kaku atas suatu etika untuk mencegah beberapa tipe tindakan tertentu dapat menghalangi terciptanya hubungan manusia yang lebih baik dan harmonis					
9	Tidak ada penilaian etika yang secara pasti mengenai kebohongan karena suatu kebohongan diperbolehkan atau tidak untuk dilakukan tergantung pada situasi yang ada					
10	Suatu kebohongan dinilai bermoral atau tidak tergantung pada kondisi yang mengelilinginya					

LAMPIRAN 2
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	<i>OBEDIENCE PRESSURE</i>									TOTAL
	OP1	OP2	OP3	OP4	OP5	OP6	OP7	OP8	OP9	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	40
3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
7	5	4	4	4	5	5	4	5	4	40
8	5	4	4	4	4	4	4	4	5	38
9	4	3	4	4	4	4	4	4	5	36
10	4	5	3	3	5	4	3	4	4	35
11	4	4	4	4	2	4	4	4	4	34
12	3	4	4	4	5	4	4	5	4	37
13	4	4	4	4	2	4	4	5	4	35
14	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
15	4	2	3	3	4	4	4	4	4	32
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
18	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
19	4	4	4	5	5	5	5	5	4	41
20	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
21	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
22	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
23	4	3	4	3	4	5	4	4	4	35
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
26	4	4	5	4	5	5	5	4	4	40
27	4	3	4	3	4	5	4	4	4	35
28	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
31	5	5	4	4	5	5	4	4	4	40

32	4	4	4	3	3	5	5	4	4	36
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
34	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
35	4	5	4	4	4	3	4	3	5	36
36	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
37	5	5	2	2	4	4	4	2	4	32
38	4	4	2	2	4	4	4	2	4	30
39	4	4	3	3	5	5	3	3	4	34
40	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
41	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
42	4	4	3	3	4	4	4	4	5	35
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
45	4	4	4	3	4	4	4	4	5	36
46	4	4	4	3	5	5	5	4	4	38
47	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
48	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
49	5	4	3	4	4	4	4	4	4	36
50	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42
51	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
52	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
54	4	3	3	3	4	3	3	3	4	30
55	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
56	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
57	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
58	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
59	4	4	2	3	5	5	4	4	4	35
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
61	5	5	3	4	4	5	4	4	4	38
62	4	4	3	3	4	4	4	5	5	36
63	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
64	5	4	3	3	4	4	5	4	4	36
65	4	4	4	3	5	5	4	4	5	38
66	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
67	3	5	3	3	4	4	4	4	4	34

68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
69	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
70	4	4	4	4	5	4	5	5	4	39
71	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
72	3	4	4	4	4	4	3	3	3	32
73	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40
74	4	4	3	3	4	4	4	5	5	36
75	4	3	4	4	4	4	4	4	5	36

NO	COMMITMENT ORGANIZATIONAL									TOTAL
	OC1	OC2	OC3	OC4	OC5	OC6	OC7	OC8	OC9	
1	4	4	4	5	4	4	5	3	3	36
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	33
6	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
7	5	4	5	5	4	4	5	5	5	42
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
9	4	4	3	5	4	4	5	5	5	39
10	4	4	2	4	4	4	4	5	5	36
11	3	4	4	4	4	4	4	4	2	33
12	4	3	2	4	3	4	3	2	4	29
13	5	5	5	4	4	4	4	5	4	40
14	3	4	5	5	5	5	5	5	5	42
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
16	3	4	2	4	4	4	4	4	2	31
17	2	2	2	4	2	4	4	2	2	24
18	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
19	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
21	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
22	4	4	3	5	5	4	5	5	4	39
23	3	5	4	4	4	4	5	5	2	36
24	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
25	4	4	3	5	5	4	5	5	4	39

26	5	5	3	5	5	4	5	5	4	41
27	3	5	4	4	4	4	5	5	2	36
28	4	4	3	5	5	4	5	5	4	39
29	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32
30	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32
31	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
32	4	2	2	4	4	4	4	4	2	30
33	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
34	4	4	2	4	4	4	4	3	3	32
35	4	4	2	5	4	4	4	3	2	32
36	4	4	4	2	3	3	3	4	4	31
37	4	4	4	2	3	3	4	4	4	32
38	3	4	3	4	4	5	3	3	3	32
39	4	4	3	4	4	3	3	2	2	29
40	5	5	5	4	5	4	4	5	5	42
41	4	3	3	4	4	4	2	3	3	30
42	4	4	4	4	4	4	2	4	4	34
43	4	4	3	3	4	4	3	4	4	33
44	4	4	2	4	4	4	2	4	2	30
45	4	3	4	3	4	3	3	4	4	32
46	4	4	2	4	4	4	3	3	3	31
47	4	4	4	5	4	4	1	5	4	35
48	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
50	5	4	5	5	5	5	4	4	4	41
51	2	3	4	4	4	4	2	4	4	31
52	2	3	4	4	4	3	3	3	4	30
53	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
54	4	4	4	3	4	3	4	3	3	32
55	4	4	4	4	5	5	4	4	3	37
56	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
57	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
59	4	4	2	4	4	3	4	4	4	33
60	4	3	4	4	2	5	4	4	4	34
61	4	4	2	4	3	4	4	4	4	33
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
63	3	4	4	4	3	4	3	2	2	29

64	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
65	4	3	5	5	4	5	4	2	5	37
66	4	4	2	4	3	4	4	4	4	33
67	4	3	4	4	2	4	4	4	5	34
68	4	4	4	2	4	3	3	3	3	30
69	4	4	2	4	4	4	3	3	4	32
70	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
71	4	4	3	5	5	4	5	5	4	39
72	2	4	2	4	4	5	4	5	1	31
73	2	4	5	5	5	5	5	5	5	41
74	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
75	4	4	3	5	4	4	5	4	4	37

NO	BUDGETARY SLACK						TOTAL
	BS1	BS2	BS3	BS4	BS5	BS6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	5	5	4	4	5	27
3	4	4	5	4	3	5	25
4	4	3	3	3	4	4	21
5	4	3	3	3	3	3	19
6	4	4	5	4	4	4	25
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	4	3	3	3	4	22
9	3	4	3	4	4	4	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	3	3	3	4	4	21
12	4	4	4	5	4	5	26
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	3	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	3	3	4	4	4	4	22
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	5	5	4	5	4	27
20	4	4	5	5	5	5	28
21	4	4	5	3	4	4	24

22	3	3	4	3	3	3	19
23	4	3	4	4	4	4	23
24	4	4	4	3	3	3	21
25	4	4	4	3	4	4	23
26	4	4	4	3	4	4	23
27	4	3	2	4	3	4	20
28	3	3	4	3	3	3	19
29	3	3	4	3	3	3	19
30	4	4	4	4	4	3	23
31	4	4	5	4	4	3	24
32	5	5	5	4	4	5	28
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	3	23
35	4	4	4	4	4	3	23
36	4	4	3	4	2	3	20
37	4	4	3	3	3	3	20
38	3	3	3	3	3	3	18
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	4	5	5	5	4	28
41	4	4	5	4	4	4	25
42	3	3	4	4	4	3	21
43	4	4	4	4	4	4	24
44	5	5	5	4	4	4	27
45	4	4	3	3	3	4	21
46	4	4	5	4	4	4	25
47	5	5	5	4	4	4	27
48	4	4	4	5	4	4	25
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	3	4	4	4	4	23
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	3	3	3	4	3	20
53	4	5	4	4	4	4	25
54	4	4	4	4	4	3	23
55	4	4	4	3	3	3	21
56	3	3	4	3	3	3	19
57	4	4	3	3	3	3	20

58	3	3	3	3	4	4	20
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	3	4	3	22
61	4	4	3	4	4	4	23
62	4	4	4	4	4	4	24
63	3	3	3	3	3	3	18
64	4	4	4	4	4	5	25
65	4	4	4	4	5	5	26
66	4	4	4	4	4	3	23
67	3	4	4	4	4	4	23
68	4	4	4	4	4	4	24
69	5	4	5	3	4	4	25
70	4	5	4	4	4	4	25
71	3	3	4	3	3	3	19
72	4	4	3	3	3	3	20
73	4	4	4	4	4	4	24
74	5	4	5	4	4	4	26
75	4	4	3	3	3	4	21

N O	ETIKA																				T
	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	72
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	94
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	78
4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	86
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	85
6	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
7	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	72
8	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
9	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	86
10	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	61
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
12	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	87
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
14	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	85
15	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	77
16	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	81
17	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	72
18	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	85
19	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	80
20	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	85
21	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	3	4	85
22	4	4	5	5	5	4	2	3	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	74
23	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	2	4	5	3	2	4	4	74
24	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66

25	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	5	3	3	4	4	79
26	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	83
27	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	2	4	5	3	2	4	4	74
28	4	4	5	5	5	4	2	3	4	5	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	73
29	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	72
30	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	72
31	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
32	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	87
33	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	2	4	4	73
34	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	70
35	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	65
36	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	70
37	5	2	4	5	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	73
38	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	76
39	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	89
40	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	85
41	4	3	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	75
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
43	4	3	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	69
44	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	78
45	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	70
46	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
47	5	2	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	4	74
48	4	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	75
49	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
50	5	5	5	4	5	5	1	3	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	3	3	81

51	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2	70
52	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	76
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	76
54	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	73
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
57	3	4	4	4	5	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
58	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	3	4	4	3	74
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	81
60	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	63
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
62	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	81
63	4	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83
64	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	3	83
65	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	75
66	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
67	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	82
68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	77
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3	5	3	4	3	75
70	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	3	5	3	4	4	77
71	4	4	5	5	5	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	73
72	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	85
73	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	2	1	5	3	3	5	79
74	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	2	4	3	4	4	3	4	2	76
75	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	84

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

A. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Obedience Pressure	75	29,00	44,00	35,7733	3,07814
Organizational Commitment	75	24,00	43,00	34,8000	4,08359
Pertimbangan Etika	75	61,00	94,00	77,6800	6,31635
Budgetary Slack	75	18,00	28,00	23,0533	2,49807
Valid N (listwise)	75				

B. Statistik Deskriptif Pertanyaan

1. Obedience Pressure (Tekanan Ketaatan)

Statistics									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
Valid	75	75	75	75	75	75	75	75	75
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,0667	3,8933	3,6800	3,5867	4,1333	4,2000	4,0533	4,0267	4,1333
Sum	305,00	292,00	276,00	269,00	310,00	315,00	304,00	302,00	310,00

X1.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	9	12,0	12,0	12,0
Setuju	52	69,3	69,3	81,3
Sangat Setuju	14	18,7	18,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	13	17,3	17,3	20,0
Valid Setuju	51	68,0	68,0	88,0
Sangat Setuju	9	12,0	12,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,0	4,0	4,0
Ragu-Ragu	22	29,3	29,3	33,3
Valid Setuju	46	61,3	61,3	94,7
Sangat Setuju	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	30	40,0	40,0	42,7
Valid Setuju	40	53,3	53,3	96,0
Sangat Setuju	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	5	6,7	6,7	9,3
Valid Setuju	49	65,3	65,3	74,7
Sangat Setuju	19	25,3	25,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	6	8,0	8,0	8,0
Setuju	48	64,0	64,0	72,0
Sangat Setuju	21	28,0	28,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	5	6,7	6,7	6,7
Setuju	61	81,3	81,3	88,0
Sangat Setuju	9	12,0	12,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	9	12,0	12,0	14,7
Setuju	49	65,3	65,3	80,0
Sangat Setuju	15	20,0	20,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	5	6,7	6,7	6,7
Setuju	55	73,3	73,3	80,0
Sangat Setuju	15	20,0	20,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

2. *Organizational Commitment (Komitmen Organisasional)*

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
N	Valid	75	75	75	75	75	75	75	75
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,8133	3,8400	3,5200	4,0800	3,9867	4,0400	3,8933	3,9333
Sum		286,00	288,00	264,00	306,00	299,00	303,00	292,00	277,00

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,7	6,7	6,7
Ragu-Ragu	10	13,3	13,3	20,0
Valid Setuju	54	72,0	72,0	92,0
Sangat Setuju	6	8,0	8,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	14	18,7	18,7	21,3
Valid Setuju	53	70,7	70,7	92,0
Sangat Setuju	6	8,0	8,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	15	20,0	20,0	20,0
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	41,3
Valid Setuju	34	45,3	45,3	86,7
Sangat Setuju	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,0	4,0	4,0
Ragu-Ragu	7	9,3	9,3	13,3
Valid Setuju	46	61,3	61,3	74,7
Sangat Setuju	19	25,3	25,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,0	4,0	4,0
Ragu-Ragu	10	13,3	13,3	17,3
Valid Setuju	47	62,7	62,7	80,0
Sangat Setuju	15	20,0	20,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	10	13,3	13,3	13,3
Valid Setuju	52	69,3	69,3	82,7
Sangat Setuju	13	17,3	17,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Tidak Setuju	4	5,3	5,3	6,7
Ragu-Ragu	15	20,0	20,0	26,7
Valid Setuju	37	49,3	49,3	76,0
Sangat Setuju	18	24,0	24,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,7	6,7	6,7
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	28,0
Valid Setuju	33	44,0	44,0	72,0
Sangat Setuju	21	28,0	28,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

X2.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Tidak Setuju	10	13,3	13,3	14,7
Ragu-Ragu	13	17,3	17,3	32,0
Valid Setuju	38	50,7	50,7	82,7
Sangat Setuju	13	17,3	17,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

3. Pertimbangan Etika

Statistics

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
Valid	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
N Missi ng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,8400	3,7600	4,2000	4,4000	4,3733	4,2800	3,4400	3,8933	4,0933	4,4000
Sum	288,00	282,00	315,00	330,00	328,00	321,00	258,00	292,00	307,00	330,00

Statistics

	M11	M12	M13	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M20
Valid	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
N Missi ng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,8133	3,7733	3,6667	3,5867	3,9200	3,8933	3,8533	3,3467	3,6800	3,4667
Sum	286,00	283,00	275,00	269,00	294,00	292,00	289,00	251,00	276,00	260,00

M1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	4,0	4,0	4,0
Ragu-Ragu	17	22,7	22,7	26,7
Valid Setuju	44	58,7	58,7	85,3
Sangat Setuju	11	14,7	14,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9,3	9,3	9,3
Ragu-Ragu	15	20,0	20,0	29,3
Valid Setuju	42	56,0	56,0	85,3
Sangat Setuju	11	14,7	14,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5,3	5,3	5,3
Ragu-Ragu	5	6,7	6,7	12,0
Valid Setuju	38	50,7	50,7	62,7
Sangat Setuju	28	37,3	37,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	3	4,0	4,0	4,0
Valid Setuju	39	52,0	52,0	56,0
Sangat Setuju	33	44,0	44,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	3	4,0	4,0	4,0
Setuju	41	54,7	54,7	58,7
Sangat Setuju	31	41,3	41,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	2	2,7	2,7	4,0
Setuju	47	62,7	62,7	66,7
Sangat Setuju	25	33,3	33,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Tidak Setuju	13	17,3	17,3	18,7
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	40,0
Setuju	42	56,0	56,0	96,0
Sangat Setuju	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	14	18,7	18,7	18,7
Setuju	55	73,3	73,3	92,0
Sangat Setuju	6	8,0	8,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	11	14,7	14,7	16,0
Valid Setuju	43	57,3	57,3	73,3
Sangat Setuju	20	26,7	26,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	2,7	2,7	2,7
Valid Setuju	41	54,7	54,7	57,3
Sangat Setuju	32	42,7	42,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	17	22,7	22,7	24,0
Valid Setuju	52	69,3	69,3	93,3
Sangat Setuju	5	6,7	6,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	2,7	2,7	2,7
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	24,0
Valid Setuju	54	72,0	72,0	96,0
Sangat Setuju	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,7	6,7	6,7
Ragu-Ragu	21	28,0	28,0	34,7
Valid Setuju	43	57,3	57,3	92,0
Sangat Setuju	6	8,0	8,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	7	9,3	9,3	9,3
Ragu-Ragu	21	28,0	28,0	37,3
Valid Setuju	43	57,3	57,3	94,7
Sangat Setuju	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5,3	5,3	5,3
Ragu-Ragu	8	10,7	10,7	16,0
Valid Setuju	53	70,7	70,7	86,7
Sangat Setuju	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Tidak Setuju	4	5,3	5,3	6,7
Ragu-Ragu	9	12,0	12,0	18,7
Valid Setuju	49	65,3	65,3	84,0

Sangat Setuju	12	16,0	16,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	21	28,0	28,0	29,3
Valid Setuju	41	54,7	54,7	84,0
Sangat Setuju	12	16,0	16,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	10	13,3	13,3	13,3
Ragu-Ragu	31	41,3	41,3	54,7
Valid Setuju	32	42,7	42,7	97,3
Sangat Setuju	2	2,7	2,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	6,7	6,7	6,7
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	28,0
Valid Setuju	52	69,3	69,3	97,3
Sangat Setuju	2	2,7	2,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

M20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	14,7	14,7	14,7
Ragu-Ragu	21	28,0	28,0	42,7

Setuju	40	53,3	53,3	96,0
Sangat Setuju	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

4. Budgetary Slack (Senjangan Anggaran)

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
N Valid	75	75	75	75	75	75
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,9333	3,8667	3,9733	3,7067	3,7867	3,7867
Sum	295,00	290,00	298,00	278,00	284,00	284,00

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	12	16,0	16,0	16,0
Setuju	56	74,7	74,7	90,7
Sangat Setuju	7	9,3	9,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	17	22,7	22,7	22,7
Setuju	51	68,0	68,0	90,7
Sangat Setuju	7	9,3	9,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	16	21,3	21,3	22,7

Setuju	42	56,0	56,0	78,7
Sangat Setuju	16	21,3	21,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	26	34,7	34,7	34,7
Valid Setuju	45	60,0	60,0	94,7
Sangat Setuju	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,3	1,3	1,3
Ragu-Ragu	18	24,0	24,0	25,3
Valid Setuju	52	69,3	69,3	94,7
Sangat Setuju	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	23	30,7	30,7	30,7
Valid Setuju	45	60,0	60,0	90,7
Sangat Setuju	7	9,3	9,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

1. *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan)

[illegible]

	Sig. (2-tailed)	,346	,207		,515	,032	,067	,165	,060	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	,032	,095	,076	1	,432**	,606**	,424**	,334**	,274*	,596**
	Correlation										
X2.4	Sig. (2-tailed)	,788	,419	,515		,000	,000	,000	,003	,017	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	,194	,446**	,248*	,432**	1	,276*	,302**	,479**	,213	,659**
	Correlation										
X2.5	Sig. (2-tailed)	,096	,000	,032	,000		,016	,008	,000	,066	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	-,088	,061	,213	,606**	,276*	1	,341**	,283*	,226	,521**
	Correlation										
X2.6	Sig. (2-tailed)	,451	,606	,067	,000	,016		,003	,014	,051	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	,080	,278*	,162	,424**	,302**	,341**	1	,465**	,233*	,634**
	Correlation										
X2.7	Sig. (2-tailed)	,494	,016	,165	,000	,008	,003		,000	,044	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	,162	,447**	,218	,334**	,479**	,283*	,465**	1	,378**	,726**
	Correlation										
X2.8	Sig. (2-tailed)	,164	,000	,060	,003	,000	,014	,000		,001	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson	,351**	,055	,438**	,274*	,213	,226	,233*	,378**	1	,651**
	Correlation										
X2.9	Sig. (2-tailed)	,002	,639	,000	,017	,066	,051	,044	,001		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Org	Pearson	,395**	,499**	,545**	,596**	,659**	,521**	,634**	,726**	,651**	1
aniz	Correlation										
ation	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
al		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Com	N										
mitm											
ent											

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Budgetary Slack (Senjangan Anggaran)

		Correlations						Budgetary Slack
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
Y1	Pearson Correlation	1	,600**	,342**	,264*	,289*	,356**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,022	,012	,002	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y2	Pearson Correlation	,600**	1	,481**	,392**	,348**	,402**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,002	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y3	Pearson Correlation	,342**	,481**	1	,392**	,511**	,342**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000	,000	,003	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y4	Pearson Correlation	,264*	,392**	,392**	1	,577**	,492**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y5	Pearson Correlation	,289*	,348**	,511**	,577**	1	,514**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,012	,002	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Y6	Pearson Correlation	,356**	,402**	,342**	,492**	,514**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,003	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Budgetary Slack	Pearson Correlation	,638**	,738**	,738**	,721**	,753**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	9

2. *Organizational Commitment* (Komitmen Organisasional)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	9

3. *Pertimbangan Etika*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,805	20

4. *Budgetary Slack* (Senjangan Anggaran)

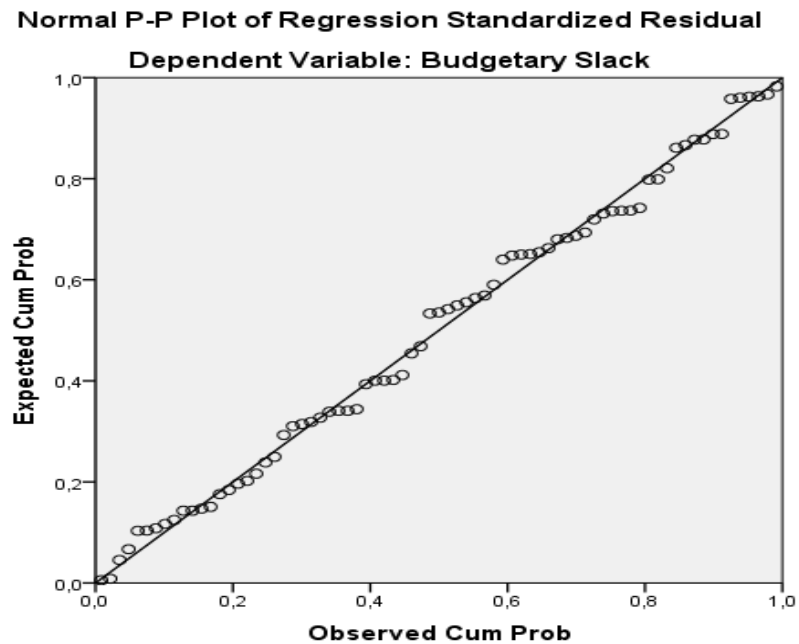
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	6

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,7912988
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,053
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,487
Asymp. Sig. (2-tailed)		,972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikoleniaritas

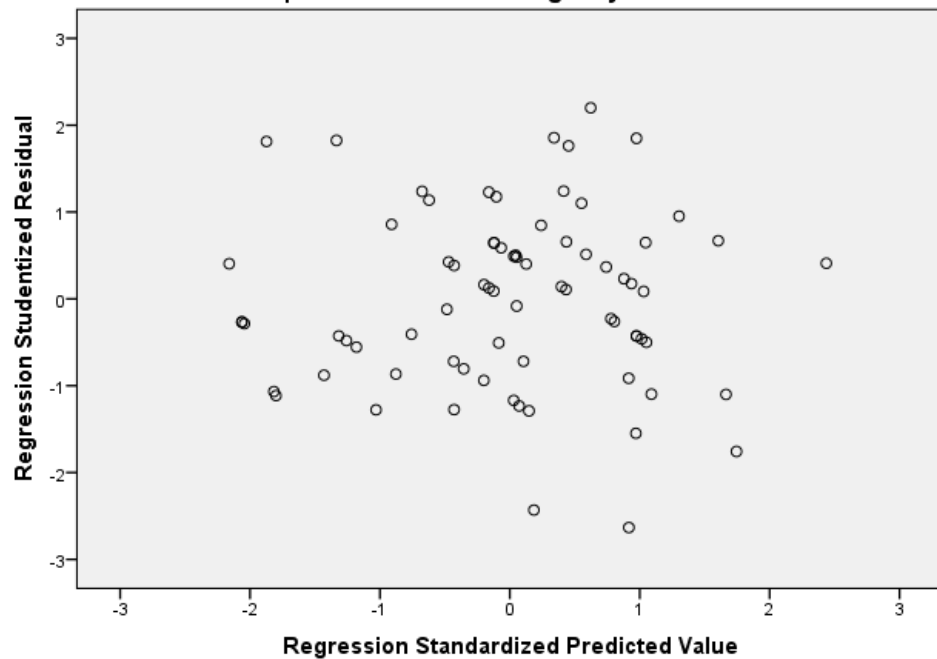
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Obedience Pressure	,781	1,280
Organizational Commitment	,787	1,271
Pertimbangan Etika	,916	1,092

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Budgetary Slack



Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,913	1,878		,486	,628
1 Obedience Pressure	,024	,045	,071	,537	,593
Organizational Commitment	-,039	,034	-,152	-1,145	,256
Pertimbangan Etika	,013	,020	,079	,645	,521

a. Dependent Variable: AbsUt



LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,465	1,82723

a. Predictors: (Constant), Organizational Commitment, Obedience Pressure

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,396	2	110,698	33,156	,000 ^b
	Residual	240,390	72	3,339		
	Total	461,787	74			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), Organizational Commitment, Obedience Pressure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,397	2,604		2,073	,042
	Obedience Pressure	,615	,077	,758	7,996	,000
	Organizational Commitment	-,125	,058	-,205	-2,158	,034

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

2. Analisis Regresi Nilai Mutlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,515	1,74032

a. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Obedience

Pressure, Zscore: Pertimbangan Etika, Zscore:

Organizational Commitment, X1_M

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,806	5	50,561	16,694	,000 ^b
	Residual	208,981	69	3,029		
	Total	461,787	74			

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

b. Predictors: (Constant), X2_M, Zscore: Obedience Pressure, Zscore:

Pertimbangan Etika, Zscore: Organizational Commitment, X1_M

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,456	,403		58,172	,000
	Zscore: Obedience Pressure	1,720	,233	,688	7,371	,000
	Zscore: Organizational Commitment	-,475	,230	-,190	-2,062	,043
	Zscore: Pertimbangan Etika	,078	,217	,031	,359	,721
	X1_M	-1,078	,366	-,282	-2,947	,004
	X2_M	,716	,324	,211	2,211	,030

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI









**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 587 TAHUN 2017**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN Akuntansi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Agustina**, Nim: **10800113135** tertanggal **17 Maret 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh tekanan Ketaatan dan Professional Commilmen terhadap penciplaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Daerah kab. Wajo)"**
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
 - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Lince Bulutoding, SE., M.SI.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
 - Nur Rahmah Sari, SE., M.Acc., Ak.** Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
 Pada tanggal : **30 Maret 2017**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
M. D. H. Arsyad Asse., M.Ag
NIP. 195810221987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi sandari AGUSTINA : 10900113135, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan Judul, "Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai *Variabel Moderating*" (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Wajo), memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 29 Agustus 2017

Pembimbing I

Lince Bulutoding, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19750520 201101 2 004

Pembimbing II

Nur Rahmah Sari, S.E., M.Acc., Ak
NIP.

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romang polong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

Nomor : 1066 / EB.01/PP.00.9/2017
Lampiran : -
Hal : Undangan Seminar Proposal
A.n. Agustina /10800113135

Samata, 19.... September 2017

Kepada Yth

1. Lince Bulutoding, SE., M. Si., Ak
2. Nur Rahmah Sari, SE., M. Ace., Ak

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr - Wb

Bersama ini kami mengundang bapak, untuk menghadiri seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing pada seminar proposal, yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Jum'at / 22 September 2017
Jam : 08.00 – 12.00 (Wita)
Judul Skripsi : Pengaruh obedience pressure dan organizational commitment terhadap penciptaan budgetary Slack dengan pertimbangan etika sebagai variabel moderating (Studi kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)
Tempat : Ruang Seminar (Lt. 207)

Atas segala perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NIP. 195810221987031002

Catatan :

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : /EB.I/PP.00.9/2017

Samata, September 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM
Prov. Sulawesi Selatan

Di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Agustina**
NIM : 10800113135
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Batua Raya 7

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya “Pengaruh Obidience Pressure dan Organizational Commitment terhadap Penciptaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)”

Dengan Dosen pembimbing:

1. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
2. Nur Rahma Sari, SE., M.Acc., Ak

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di SKPD Kabupaten Wajo.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

n.n Dekan

Kuasa Nomor : 5198/EB.1/Kp.07.6/09/2017

Tanggal 25 September 2017

Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19581022 198703 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14420/S.01P/P2T/10/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
 Bupati Wajo

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5218/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 28 September 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AGUSTINA
 Nomor Pokok : 10800113135
 Program Studi : Akuntansi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH OBEDIENCE PRESSURE DAN ORGANIZATIONAL COMMITMENT TERHADAP PENCIPTAAN BUDGETARY SLACK DENGAN PERTIMBANGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA SKPD KABUPATEN WAJO) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Oktober s/d 04 November 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 02 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
 2. *Portinggal*.



SRN CO 0000555

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549

www.bpptm.wajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 0555/IP/DPMTSP/2017

Membaca : Surat Permohonan **AGUSTINA** Tanggal **09-10-2017**
 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5218/EB.1/PP.00.9/2017 Tanggal 28 September 2017 Perihal : Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00555/II/TIM-TEKNIS/X/2017**
 Tanggal **16-10-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan **IZIN PENELITIAN / SURVEY** kepada :

Nama : **AGUSTINA**
 Tempat / Tgl Lahir : **KALUKU, 01 AGUSTUS 1995**
 Alamat : **KALUKU, DESA LAUWA, KEC. PITUMPANUA**
 Universitas / lembaga : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
 Judul Penelitian : **PENGARUH OBEDIENCE PRESSURE DAN ORGANIZATIONAL COMMITMENT TERHADAP PENCIPTAAN BUDGETARY SLACK DENGAN PERTIMBANGAN ETIKA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS PADA SKPD KABUPATEN WAJO)**

Lokasi Penelitian : **DINAS KESEHATAN; DINAS PERKEBUNAN; DINAS PENDIDIKAN; DINAS PARIWISATA; DINAS KETAHANAN PANGAN; DAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN WAJO**

Lama Penelitian : **05 Oktober 2017 s.d 04 November 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditandatangani di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **16 Oktober 2017**

PIL. KEPALA DINAS

Dr. H. INDO WELLANG, S.Pd, M.Si

Pangkat : **PEMBINA Tk. I**

NIP : **19651005 198603 2 036**

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Peringkat

No. Reg : 0555/IP/DPMTSP/2017

Retribusi : **Rp. 0**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa. ■ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara AGUSTINA : 10800113135, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan dengan Judul, “Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai *Variabel Moderating*” (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Wajo), memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar Hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, November 2017

Pembimbing I

Lince Buntodong, S.E., M.Si., Ak
 NIP. 19750520 201101 2 004

Pembimbing II

Nur Rahmah Sari, S.E., M.Acc., Ak
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : *7413*/EB.1/PP.00.9/2017
Sifat : *Penting*
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata, Desember 2017

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
D-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Agustina
NIM : 10800113135
Jurusan : AKUNTANSI
Judul Skripsi : Pengaruh Obidience Pressure dan Organizational Commitment terhadap Penciptaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Desember 2017
Waktu : 09.00 - 16.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Kuasas: *7364*/EB.1/Kp.07.6/10/2017
Tanggal : 8 Desember 2017



Prof. Dr. H. Muslimin, SE., M.Si.
NIP. 19710402 200003 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2164 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n. Agustina, NIM : 10800113135
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama : **Agustina**, NIM : 10800113135, **tertanggal 08 Desember 2017** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI, No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pembimbing I : Lince Bulutoding, SE., M.Si.
Pembimbing II : Nur Rahmasari, SE., M.Acc., Ak.
Penguji I : Dr. Amiruddin K, M.El
Penguji II : M. Akil Rahman, SE., M.Si.
Pelaksana : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **08 Desember 2017**
di Dekan

Kode : 7363/BB.1/Kp.07.6/10/2017
Tanggal : **8 Desember 2017**

Prof. Dr. H. Muslimin, SE., M.Si.
NIP.197110402 200003 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1567 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Agustina : NIM: 10800113135
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| Kelua | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris | : Drs. H. M. Bidwan, M.Si |
| Penguji Diresan Islamiyah | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Penguji Akuntansi Keuangan | : Momen Suwandi, SE., M.Si. |
| Penguji Auditing | : Andi Wawa, SE., Ak. |
| Pelaksana | : Fachrunnisa Thamrin, SE. |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 13 Oktober 2017
Dekan,



Prof. Dr. H. Arripa Asse, M.Ag.
NIP. 19561022 198703 1 002

- Tembusan:
1. Rector UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
 2. Para Dekan dalam Unsur UIN Alauddin Makassar di Makassar
 3. File



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax 424836

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara AGUSTINA : 10800113135, Mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Organizational Commitment* terhadap Penciptaan *Budgetary Slack* dengan Pertimbangan Etika sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Wajo)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada ujian **MUNAQASYAH**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Januari 2018

Pembimbing I

Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
NIP. 19750520 201101 2 004

Pembimbing II

Nur Rahmahsari, S.E., M.Acc., Ak.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Str. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 314 /EB.1/PP.00.9/1/2018
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, 24 Januari 2018

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Dl-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Agustina
NIM : 10800113135
Jurusan : AKUNTANSI
Judul Skripsi : "Pengaruh Obidience Pressure dan Organizational Commitment terhadap Penciptaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etnika sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
Waktu : 09.00-11.00 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 0083 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :**
- Surat permohonan : Agustina
NIM : 10800113135
Tanggal : 16 Januari 2018
Mahasiswa Jurusan : AKUNTANSI
- Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "*Pengaruh Obdience Pressure dan Organizational Commitment terhadap Penciptaan Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etna sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada SKPD Kabupaten Wajo)*"
- Menimbang :**
1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
 2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
 6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
 8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Dr. Amiruddin K, M.El
Penguji II : M. Akil Rahman, SE., M.Si.
Pembimbing I : Unce Bulutoding, SE., M.Si.
Pembimbing II : Nur Rahmasari, SE., M.Aca., Ak.
Pelaksana : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 19 Januari 2018

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

RIWAYAT HIDUP



AGUSTINA atau disapa dengan Tina lahir di Kaluku pada hari Selasa, 1 Agustus 1995. Penulis tinggal di Desa Kaluku, Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Buah Cinta dari Bapak H.Nasrul dan Ibu Hj.Wardah (Almarhumah). Ia merupakan anak kedua dari 5 bersaudara. Pendidikan pertama penulis dijalani di TK PGRI

Lauwa pada tahun 2000, kemudian lanjut di SDN 187 Lauwa pada tahun 2001, setelah lulus Sekolah Dasar penulis kemudian melanjutkan studi di MTsN 1 Pitumpanua pada tahun 2007, kemudian melanjutkan studi di SMAN 1 Pitumpanua yang sekarang berubah menjadi SMAN 6 Wajo pada tahun 2010 dan menyelesaikan studi pada tahun 2013 dan ditahun yang sama penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Selatan yaitu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN Alauddin Makassar) dengan mengambil jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar penulis bergabung dalam organisasi daerah yaitu HIPERMAWA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Wajo) Komisariat Pitumpanua, dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum pada Periode 2015-2016.